



**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, JUMLAH  
KONSUMEN DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UKM DI  
KECAMATAN MEDAN SELAYANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Medan

Oleh :

**NANDA RIVALDY**

1615210043

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2020**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat, dimana dengan judul “*ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, JUMLAH KONSUMEN DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UKM DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang menggunakan populasi sejumlah 176 dan sampel yang di gunakan sebesar 122 UKM dalam sector rumah makan. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0, maka modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan secara signifikan. Tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan secara signifikan. Konsumen berpengaruh langsung terhadap pendapatan secara signifikan Dan berdasarkan penelitian analisis jalur, maka hasil dari pengolahan data bahwa nilai modal berpengaruh positive terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variable intervening. Tenaga kerja berpengaruh positive terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variable intervening. Konsumen berpengaruh positive terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variable intervening.

**Kata Kunci : Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Konsumen, Produksi, dan Pendapatan.**

## ***ABSTRACT***

This study aims to see the effect of the independent variable on the dependent variable, which is entitled "*ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, JUMLAH KONSUMEN DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN UKM DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG*". In this study, researchers used primary data using a population of 176 and a sample of 122 SMEs in the restaurant sector. Based on the results of data processing using the SPSS version 16.0 application, capital has a significant direct effect on income. Labor has a significant direct effect on income. Consumers have a significant direct effect on income. And based on path analysis research, the results of data processing show that the value of capital has a positive effect on income through production as an intervening variable. Labor has a positive effect on income through production as an intervening variable. Consumers have a positive effect on income through production as an intervening variable.

**Keywords : Capital, Total Labor, Number of Consumers, Production, and Income.**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identitas Masalah .....	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	16
F. Keaslian Penelitian .....	17

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	18
1. Modal.....	18
2. Tenaga Kerja .....	18
3. Konsumen .....	19
4. Produksi .....	20
5. Pendapatan .....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
1. Uji Normalitas .....	35

1.

2. Uji Multikolinieritas.....	36
3. Uji Autokorelasi .....	37

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskriptif Penelitian .....	46
2. Uji Normalitas .....	47
3. Uji Multikolinieritas .....	48
4. Analisis Jalur .....	51
C. Pembahasan .....	67
1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan .....	68
2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan .....	69
3. Pengaruh Konsumen Terhadap Pendapatan.....	70
4. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Melalui Peoduksi.....	70
5. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi ...	70
6. Pengaruh Konsumen Terhadap Pendapatan Melalui Peoduksi.....	71

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Golongan UKM .....	3
1.2 Data Jumlah Tenaga Kerja .....	3
1.3 Data Jumlah Konsumen .....	4
1.4 Tabel Data Jumlah Usaha Kuliner .....	14
1.5 Tabel Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya .....	17
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Tabel Skedul Poses Penelitian .....	32
3.2 Tabel Oprasional Variabel .....	33
4.1 Tabel Statistik Deskriptif .....	46
4.2 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
4.3 Tabel Hasil Uji heteroskedastisitas .....	49
4.4 Tabel Uji Analisis Jalur .....	51
4.5 Tabel Coefficient .....	51
4.6 Tabel Hasil Persamaan Aplikasi 2 .....	52
4.7 Tabel Hasil Persamaan Aplikasi 3 .....	53
4.8 Tabel Hasil Persamaan Aplikasi 4 .....	54
4.9 Tabel Hasil Persamaan Aplikasi 5 .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	30
4.1 Gambar Grafik Histogram.....	47
4.2 Gambar Kurva P-P Plot.....	48
4.3 Gambar Path Analisis Pengaruh Antara Modal Dengan Produksi Dan Pendapatan .....	57
4.4 Gambar Path Analisis Pengaruh Antara Tenaga Kerja Dengan Produksi Dan Pendapatan .....	60
4.5 Gambar Path Analisis Pengaruh Antara Konsumen Dengan Produksi Dan Pendapatan .....	63

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah "*Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Konsumen, dan Produksi Terhadap Pendapatan UKM di Kecamatan Medan Selayang*".

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata I Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dalam penulisan skripsi ini saya tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya saya menyadari banyak terdapat kekurangan yang terdapat dalam laporan ini. Baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. saya juga menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga saya membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki laporan ini agar menjadi lebih baik kedepannya.

Selanjutnya penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, alhamdulillah dimana pada saat ini saya masih diberikan kesehatan serta kelancaran dan ilmu yang senantiasa diberikan kepada saya selalu menaungi saya dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



4. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Terimakasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Satu Bapak Dr. Muhammad Toyib Daulay, SE.,M.M yang telah membimbing saya serta membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Terimakasih Kepada Ibu Dosen Pembimbing Dua ibu Diwayana Putri Nst. SE,M.Si yang telah membimbing saya serta membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Para dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses perkuliahan hingga terciptanya suatu motivasi dan kesadaran pada diri penulis agar dapat membangun diri menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah dan Bunda saya yang telah memberi dukungan, semangat, kasih sayang, perhatian, cinta dukungan baik moril maupun materi yang tak ternilai dan tidak terbalaskan.
9. Saudara-saudari dari keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan dalam mengerjakan proposal ini.
10. Special thanks kepada Diana Soraya yang telah menyemangati saya dalam membuat skripsi ini
11. Terimakasih kepada Cyntia Nartayanti yang sudah bersedia rumahnya jadi tempat tongkrongan kami untuk mengerjakan skripsi.

12. Terimakasih kepada para sahabat saya, Bambang, Aldi, Nanda, Fauzan, Alan, Fajar, Ajeng, Siti, Audre ,Dilla, Tri, Intan, Zika serta teman teman saya yang lain terimakasih telah mendukung penuh saya dalam pembuatan skripsi ini .

13. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta berbagai pengalaman pada proses penyusunan skripsi ini.

Terakhir semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dijadikan sebagai amal soleh. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang guna untuk kemajuan pendidikan.

Medan, 10 Agustus 2020

**NANDA RIVALDY**

**1615210043**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha rakyat adalah alternatif yang tepat digunakan di era globalisasi sekarang ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global di masyarakat. Pada saat terjadinya krisis ekonomi beberapa tahun lalu, dan banyak usaha bersekala besar mengalami stagnasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu tetap berdiri dengan segala kelemahan dan kekurangan yang ada. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga mampu menjadi pertahanan usaha rakyat yang pasti dan mempunyai potensi untuk dipakai pada masa kini dan memiliki fungsi untuk menjadi penyeimbang dampak ekonomi global pada masyarakat.

Menurut keputusan presiden RI Nomor 99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu di lindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha kecil menengah atau disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.dan usaha yang berdiri sendiri .

Penggolongan UMKM, Menurut Undang-Undang (UU) nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha Mikro Kecil Menengah, klasifikasi UMKM bisa dibedakan dari total aset dan omzet penjualan. Namun menurut BPS (Badan Pusat Statistik), klasifikasi UMKM juga dibedakan dari jumlah karyawannya.

Klasifikasi UMKM Di Indonesia dan Kategori Usaha Mikro/Rumah Tangga; Usaha mikro adalah usaha produktif yang dijalankan secara perorangan dan suatu badan yang memenuhi persyaratan yang tertuang dalam UU No.20 tersebut.

Kriteria usaha mikro/rumah tangga, memiliki karyawan kurang dari 4 orang, aset (kekayaan bersih) hingga Rp 50 juta serta omzet penjualan tahunan hingga 300 juta per tahun. Inilah kriteria usaha mikro atau yang sebut juga sebagai usaha rumah tangga. Golongan tersebut meliputi usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Usaha kecil adalah sebuah usaha yang memiliki pegawai sekitar 5-19 orang, aset mulai Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, omzet penjualan tahunan mencapai Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Inilah kriteria dari usaha kecil sesuai pada undang-undang.

Usaha Menengah; Selain mikro dan kecil, ada lagi istilah usaha menengah. Makanya saat ini akronim tidak lagi hanya menyebut UKM tapi UMKM. Salah satunya adalah usaha menengah. Usaha menengah memiliki kriteria sebagai berikut; Memiliki karyawan minimal 20 maksimal 99 orang, aset kekayaan mencapai Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, dan omzet penjualan tahunan mencapai Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Kriteria ini masuk kedalam usaha menengah.

Usaha Besar; Ketika kita sudah bahas mikro, kecil hingga menengah, saat ini waktunya kita bahas kriteria usaha besar. Tentunya perbedaan yang paling mencolok adalah jumlah karyawan dan aset yang dimilikinya. Usaha besar dapat dikatakan usaha milik negara atau swasta maupun usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia. Kriteria Usaha besar adalah usaha yang memiliki karyawan lebih dari 100 orang, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 miliar dan memiliki

total omzet lebih dari Rp 50 miliar. Nah inilah yang disebut dengan kriteria usaha besar.

**Tabel 1.1 golongan UMKM**

No	Keterangan	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
1	Tenaga Kerja	5 – 19 orang	20 – 99 orang	Diatas 100 orang
2	Aset	50 – 500 juta	500juta – 10M	Diatas 10M
3	Omzet/tahun	300juta – 2,5M	2,5M – 50M	Diatas 50M

*Sumber data : Badan Pusat Statistik.*

**Table 1.2 data Jumlah Tenaga Kerja**

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	4 orang sampai lebih	3	2,4%
2	3 orang	2	1,6%
3	2 orang	58	47,5%
4	1 orang	27	22,7%
5	Tidak memiliki pegawai	32	26,2%
	<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : hasil wawancara dan tabulasi.*

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pemilik ukm yang memiliki jumlah pegawai diatas 4 orang sebanyak 3 usaha dengan persentase 2,4%, jumlah pegawai 3 orang sebanyak 2 usaha dengan persentase 1,6%, jumlah pegawai 2 orang sebanyak 58 usaha dengan persentase 47,5%, jumlah pegawai 1 orang sebanyak 27 usaha dengan persentase 22,7%, jumlah pemilik usaha yang tidak memiliki pegawai sebanyak 32 usaha dengan persentase 26,2%. Ini menunjukkan bahwa pemilik usaha yang terjun langsung untuk mengisi posisi tenaga kerja. Ada

beberapa factor yang membuat pemilik usaha tidak memakai jasa tenaga kerja, seperti baru memulai usaha atau minimnya pendapatan untuk membayar upah pegawai.

**Table 1.3 data Jumlah Konsumen**

<b>No</b>	<b>Jumlah Konsumen</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Diatas 500	3	2,4%
2	300 – 500	13	10,6%
3	200 – 300	59	48,3%
4	100 – 200	15	12,2%
5	Dibawah 100	28	22,9%
	<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : hasil wawancara dan tabulasi.*

Dari table diatas menunjukkan bahwa yang memperoleh jumlah konsumen diatas 500 sebanyak 3 usaha dengan persentase 2,4%, yang memperoleh jumlah konsumen 300 – 500 sebanyak 13 usaha dengan persentase 10,6%, yang memperoleh jumlah konsumen 200 – 300 sebanyak 59 usaha dengan persentase 48,3%, yang memperoleh jumlah konsumen 100 – 200 sebanyak 15 usaha dengan persentase 12,2%, yang memperoleh jumlah konsumen dibawah 100 sebanyak 28 usaha dengan persentase 22,9%.

Usaha kecil menengah (UKM) dari masa ke masa mengalami perkembangan yang bagus, para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beraneka ragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di tengah tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat yang memadai usaha kecil menengah menjadi pondasi

perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat, kemandirian masyarakat dalam menciptakan atau menghasilkan segala sesuatu yang mempunyai inovasi dari segi kreativitas dalam menciptakan hal-hal yang dapat membuahi pendapatan bagi masyarakat itu sendiri. Jika hal ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia, jika melihat dari segi fakta yang ada di lapangan, lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap akan terus bertambah dari tahun ke tahun. Perkembangan usaha kecil menengah sangat berpengaruh terhadap perekrutan tenaga kerja karena semakin berkembangnya UKM maka semakin bertambahlah penyerapan tenaga kerja, dan menambah nilai investasi bagi setiap investor untuk menanamkan modalnya ke para pelaku UKM.

Berbagai jenis produk yang dihasilkan para pelaku UKM memiliki kualitas hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk mampu bersaing di pasar, sekalipun para pelaku ukm tersebut bertaraf ukm tetapi mereka mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas sebelum barang yang mereka hasilkan akan di pasarkan. mereka para pelaku ukm sangat mengandalkan pengalaman yang mereka dapat kan untuk berinovasi dari usaha kecil menengah yang mereka ciptakan, selain mereka memasarkan segala produk yang mereka ciptakan para pelaku UKM juga sembari belajar dalam hal bersaing, berinovasi, dan dalam hal mental, mental para pelaku UKM juga sangat di pertaruhkan dalam menjalankan bisnis mereka, karena bukan lah sedikit para pelaku UKM lainnya yang ikut serta dalam menciptakan karya mereka di pasaran, adapun mereka yang terkadang harus menutup usaha mereka karena terhambat oleh rendahnya modal dan minimnya pengalaman yang mereka telah dapatkan, kondisi persaingan pasar yang kompetitif menjadi aspek yang tidak

lepas dari perhatian, mereka harus bersaing dengan perusahaan besar. Alasan para pelaku bisnis UKM mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas tentu salah satunya dikarenakan kesadaran mereka terhadap konsumen dan calon konsumen yang lebih selektif sebelum melakukan keputusan pembelian.

Adapun para pelaku UKM di minta harus mengikuti perkembangan teknologi dikarenakan semakin berkembang nya jaman, maka setiap pelaku ukm dituntut untuk harus mengikuti nya agar dapat bersaing dengan para pelaku pelaku bisnis lainnya, seperti teknologi yang semakin berkembang pesat maka agar para pelaku ukm mendapat kan pasar dan market yang luas maka lebih baiknya mengikuti perkembangan teknologi, dimana para pelaku ukm adalah salah satu pembisnis yang menjual hasil produk yang telah di olah dari bahan mentah menjadi bahan jadi, maka mereka para pelaku ukm sangat di sarankan mengikuti perkembangan teknologi agar mereka unggul dalam memasarkan produk mereka. dikarenakan produk para pelaku UKM sudah dapat di katakan produk yang berkualitas, karena sebagian besar para pelaku ukm terhambat dalam metode pola pikir mereka dalam memasarkan produk.

Keberadaan para pelaku bisnis UKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian dalam hal ini usaha yang mereka bangun sangat menyerap tenaga kerja di daerah nya masing-masing hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam hal upaya mengurangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun di dalam perjalannya untuk berkembang lebih maju para pelaku bisnis UKM tidak lepas dari kendala kendala



sehingga di haruskan atau diperlukannya campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di defenisikan pengertian UMKM dan kriteriannya, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar dengan jumlah kekayaan dari bahan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang undang ini.

Keberadaan para pelaku UKM di Indonesia merupakan suatu populasi terbesar, salah satunya di Kota medan, terkenal dengan kuliner nya yang berhasil mencuri perhatian masyarakat dalam dan luar negeri terkait mutu, kualitas, harga dan paling utama adalah rasa. Produk yang dihasilkan adalah olahan masakan yang berasal dari bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap disantap atau dimakan.

Adapun hambatan yang di lalui oleh para pelaku UKM di Kota Medan mulai dari faktor internal maupun external yang dapat mempengaruhi perkembangan

UKM dalam hal perizinan, sumber daya manusia itu sendiri (SDM ), promosi dan juga literasi teknologi dan juga kurang meratanya bantuan atau kebijakan pemerintah terhadap pengembangan UKM tersebut. Untuk perizinan sebenarnya pemerintah sudah memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis UKM tersebut, namun masih sedikit UMKM yang mau mengurus perizinan usaha, kendala UKM yang tersebar mungkin dari hal pembiayaan modal usaha, kebanyakan pengusaha pelaku bisnis meminjam dana di bank dan biasanya menggunakan persyaratan dan harus di penuhi oleh pembisnis tetapi hal inilah yang menyebabkan sedikit nya pengusaha bisnis yang meminjam dana di bank, selain itu masalah lainnya adalah dari sumber daya manusia, pelaku bisnis kurang memiliki kemampuan managerial yang baik dalam mengelola usaha dan karyawannya, tentu hal ini harus di perbaiki oleh pelaku bisnis agar usahanya dapat berjalan dengan lancar. Pengusaha ukm harus terus mengembangkan kemampuan managerial nya baik dengan aktif menambah pengetahuan dan mengikuti pelatihan pelatihan managemen bisnis.

Hal lain nya dari hambatan UMKM adalah sistem promosi yang kurang menarik dan UMKM biasanya hanya terfokus kepada cara cara promosi tradisional padahal banyak pelaku bisnis yang sudah memiliki kualitas produk yang bisa bersaing di manca negara. Dari hasil survey lembaga MC KINSEY juga menunjukkan bahwa baru 5 % dari UMKM di Indonesia yang bisa berpromosi dan berjualan online di e-commerce, oleh karena itu tentunya perlu banyak diadakan training pelatihan dan edukasi baik oleh pemerintah, swasta dan lembaga-lembaga lain, untuk UMKM agar memanfaatkan teknologi digital dengan bagus, menurut para ahli ekonomi apabila Indonesia mampu memanfaatkan dengan baik dan memaksimalkan

teknologi digital nya untuk kegiatan ekonomi maka pada tahun 2030 indonesia akan bisa menjadi kekuatan ekonomi nomor 5 dunia.

Pemerintah membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UKM yaitu sudah di cantumkan nya tiga butir kebijakan pokok di berbagai bidang ekonomi, pertama adalah peningkatan layanan jasa keuangan terlebih untuk pelaku UKM yang meliputi perbaikan layanan jasa perbankan, pasar modal, multifinance, asuransi. Kebijakan kedua adalah peningkatan infrastuktur layanan jasa keuangan, berupa akses pasar, layanan penagihan dan pembayaran, kemudian investasi dan tabungan serta dukungan umum atas pelaksanaan transaksi perdagangan. Kebijakan pokok ketiga adalah meningkatkan kemampuan dan penguasaan sektor-sektor teknis dan management usaha, pengembangan produk dan penjualan, adminitrasi keuangan dan kewirausahaan menyeluruh. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor UKM tersebut tujuannya untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UKM di dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan kerja dan peningkatan pendapatan. Menurut Abdul Rosid ( 2004 : 1 ) sasaran dan pembinaan usaha kecil adalah naiknya tingkat jumlah usaha kecil dan terciptanya usaha yang semakin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi yang bersangkutan dapat berperan dalam perekonomian nasional.

Faktor external yang bisa mempengaruhi sisi perkembangan UKM juga dapat dilihat dari sosial, budaya, dan ekonomi, yaitu perubahan tingkah laku konsumen dalam membeli suatu produk (barang dan jasa), dengan pemikiran dan budaya kebiasaan para konsumen yang mengonsumsi jenis makanan tradisional

juga menghambat perkembangan para pelaku UKM yang memasarkan produknya yang telah bereksperimen dengan makanan Asing atau disebut juga makanan Kontinental. Perubahan tingkah laku konsumen adalah salah satu mempengaruhi perkembangan usaha kecil menengah, adapun dilihat dari kondisi ekonomi Indonesia sendiri juga mempengaruhi perkembangan UKM di kota Medan .

Pemerintah dengan berbagai elemen layaknya seperti departemen koperasi, departemen perindustrian dan perdagangan, BAPPENAS, BUMN juga institusi keuangan baik bank maupun non bank melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan UKM supaya ini menjadi tangguh dan mandiri dan juga dapat berkembang untuk mewujudkan perekonomian nasional yang kukuh. Dukungan diwujudkan melalui kebijakan maupun pengadaan fasilitas dan stimulus lain. Selain daripada itu banyak dukungan dan bantuan yang diperlukan berkaitan dengan upaya tersebut, misalnya berupa bantuan pengadaan alat produksi, pengadaan barang fisik lainnya juga diperlukan adanya sebuah metode, mekanisme dan prosedur yang memadai, tepat guna, dan aplikatif serta mengarah pada kesesuaian pelaksanaan usaha dan upaya-upaya pengembangan dengan kemampuan masyarakat sebagai elemen pelaku usaha dalam suatu sistem perekonomian yang berbasis masyarakat, yaitu dalam bidang UKM.

Usaha dalam menjamin pengembangan dan kemajuan sektor UKM juga diprogramkan oleh departemen keuangan melalui SK yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan (MENKEU) No.316/KMK/016/1994. SK tersebut mengharuskan badan usaha kecil dan koperasi (PUKK). Kewajiban BUMN untuk menyisihkan labanya 1-5 % belum dikelola dan dilaksanakan dengan baik. Studi oleh Sri Adningsih (2003: 4 ) dijelaskan bahwa kebanyakan BUMN memilih

presentase terkecil, yaitu 1 % dari labanya, sementara itu ada banyak UKM yang mengakui kesulitan mengakses dana tersebut. Selain itu kredit perbankan juga tidak mudah di akses oleh UKM diantaranya karena prosedur-prosedur yang sulit dan rumit serta banyaknya UKM yang belum bankable. Menurut Tulus Tambunan (2002) seperti yang dikutip oleh Chairul Djahhari (2004:522), di Indonesia kebijakan terhadap UKM lebih sering dikaitkan dengan upaya pemerintah mengurangi angka pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan, karena itu pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan peluang kerja, atau kebijakan redistribusi pendapatan, jadi di Indonesia kebijakan UKM masih berbasis kepada sosial daripada pasar atau persaingan sehingga kebijakan yang diambil belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebijakan ekonomi makro.

Berdasarkan beberapa pendapat dan langkah langkah yang dilakukan pemerintah dalam menjamin pengembangan UKM dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memberdayaan UKM dapat ditempuh meliputi 1. Penetapan kebijakan pemberdayaan UKM dalam penumbuhan iklim usaha bagi usaha kecil di tingkat nasional yang menyertai Pendanaan/penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perijinan, perlindungan. 2. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di tingkat nasional yaitu seperti Produksi, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi. 3. Fasilitas akses penjaminan dalam penyediaan pembiayaan bagi UKM di tingkat nasional meliputi : kredit perbankan, penjaminan lembaga bukan bank, modal ventura, pinjaman dari dana pengasihan sebagai laba BUMN hibah, jenis pembiayaan lainnya .

Dengan adanya hambatan yang di dapatkan bagi para pelaku UKM di Kota Medan dalam mengembangkan usaha nya agar lebih maju dan lebih efisien lagi untuk mendobrak laju pertumbuhan ekonomi bagi Negara maka harus adanya kebijakan dari pemerintah daerah agar membantu proses perkembangan UKM di Kota Medan, karena dengan adanya penetapan kebijakan pemerintah dalam membangun dan mengembangkan usaha usaha pelaku bisnis dapat membantu serta meringankan beban bagi pelaku pelaku bisnis UKM dalam menjalan kan bisnis nya, dan supaya menambah percepatan laju pertumbuhan ekonomi daerah ,dan dapat mensejahterahkan masyarakat itu sendiri dengan penyerapan tenaga kerja dan akan mengurangi angka pengangguran dan akan terbentuknya pengurangan kemiskinan.

Modal adalah salah satu hal terpenting di dalam suatu kegiatan ekonomi, dimana salah satu syarat terpenting dalam konsep dagang yakni modal. Modal bukan hanya berbentuk uang semata, melainkan ada yang tidak berwujud seperti keahlian. Ekonomi adalah kegiatan dimana individu yang ingin memperoleh keuntungan melalui proses jual beli. Ekonomi di artikan diamana mengukur tingkat kesejahteraan tiap individu dan kelompok. Dimana ketika manusia mampu untuk mengkonsumsi barang dan jasa dengan relatif besar maka dapat dilihat tingkat kesejahtraannya.

Dalam suatu Negara kegiatan ekonomi adalah salah satu hal yang utama dalam mempengaruhi Negara tersebut. Semua kegiatan dalam suatu Negara adalah ekonomi. Jika Negara dikatakan maju dilihat dari perekonomian Negara tersebut. Politik sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Kebijakan – kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah akan terlaksananya kegiatan ekonomi mempengaruhi pelaku ekonomi di masyarakat dalam Negara tersebut.

Peranan yang aktif dari pemerintah yang di turunkan pemerintah dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Lapangan pekerjaan, ini adalah strategi ekonomi yang tentunya memberikan dampak kemajuan bagi negaranya. Sektor pasar juga menunjukkan ukuran baik atau tidaknya perekonomian di suatu Negara, seperti mengendalikan ekspor impor bahan – bahan pokok, mengendalikan harga, dan juga pajak. Dan memberikan apresiasi terhadap hasil tani dan bahan pangan milik sendiri itu adalah tindakan Negara yang smart dimana mampu mengola sumber daya di negri sendiri.

Pajak merupakan kebijakan pemerintah yang mengatur ketetapan yang di keluarkan oleh masyarakatnya. Perlu di ingat bahwa pajak adalah beban bagi masyarakat karena bagaimanapun masyarakat terbebani akan pajak, jadi kebijakan semacam ini harus tepat setrateginya agar masyarakat tidak menghindar dari kewajiban semacam ini.

Hal ini yang membuat cemas bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) karena di sinyalir pedagang nasi bungkus saja akan dikenakan pajak. Inilah dapat di lihat ekonomi di Negara tersebut tidak berjalan baik atau tidak tepat dalam mengeluarkan kebijakan. UKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berskala kecil namun memberikan keuntungan yang relatif menjanjikan. Dimana dengan modal yang relatif kecil namun menghasilkan yang berpotensi besar keuntungannya. Selain itu pelaku UKM tidak dikenakan pajak oleh pemerintah, jadi pelaku ekonomi banyak mengambil kesempatan untuk melaksanakan UKM.

Kecamatan Medan Selayang merupakan tempat yang strategis bagi pelaku UKM, kemajuan pesat terlihat di wilayah tersebut, hampir dapat di lihat seperti kota di dalam kota namun belum termasuk. Pelaku UKM di wilayah tersebut

bermacam – macam. Akses terjangkau adalah salah satu faktor yang membuat pelaku UKM beroperasi di wilayah tersebut. Suasana tenang juga memberikan kenyamanan bagi setiap konsumen, berbagai jenis UKM berdiri di wilayah tersebut menunjukkan bahwa lokasi tersebut strategis bagi konsumen untuk berdatangan. Akses transportasi yang mudah di dapat dan dekat dengan pusat keramaian menjadi pilihan bagi pelaku UKM menjalankan kegiatan UKM di wilayah tersebut. Pemerintah kerap mengeluarkan populasi jumlah UMKM di Indonesia, berikut merupakan data populasi jumlah usaha kuliner di kecamatan Medan Selayang ;

**Tabel 1.4. Data Jumlah Usaha kuliner**

No	Tahun	Jumlah Usaha Kuliner Restoran dan warung makan
1	2010	328 usaha
2	2011	356 usaha
3	2012	356 usaha
4	2013	356 usaha
5	2014	391 usaha
6	2015	403 usaha
7	2016	398 usaha
8	2017	398 usaha
9	2018	398 usaha
10	2019	398 usaha

**(Restoran/rumah makan dan warung makan) di kecamatan medan selayang tahun 2010 s/d 2019. Sumber data BPS tahun 2010 sampai 2019.**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Konsumen, dan Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Medan Selayang”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Modal yang kecil akan menimbulkan masalah dalam keuntungan, kemungki keuntungan yang diperoleh pelaku UKM juga kecil.
2. Jumlah tenaga kerja yang minim dapat berdampak pada keuntungan yang kecil karena produktivitas yang di hasilkan tidak maksimal.
3. Jumlah konsumen yang tinggi mempengaruhi produksi barang yang di hasilkan pelaku UKM.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pendapatan UKM dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhi, dimana modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Dan penelitian ini di lakukan di Kecamatan Medan Selayang.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen berpengaruh terhadap produksi?
2. Apakah modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen berpengaruh terhadap pendapatan UKM?

3. Apakah modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen melalui produksi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap pendapatan UKM?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen terhadap produksi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen terhadap pendapatan UKM.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan UKM.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat penelitian ini untuk melatih peneliti dalam membuat penelitian yang berguna untuk memberi solusi dalam memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi UKM.
- b. Menjadi jurnal yang merekomendasi bagi instansi terkait.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Islami Rahmi), (PAJAR DAMAR KUSUMA ) dengan jurnal judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I Di Kabupaten Banten”** jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Aluaddin Makassar. Sedangkan penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Konsumen, dan Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Medan Selayang”**. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.2 berikut:

**Tabel 1.5. perbandingan dengan penelitian sebelumnya**

<b>Perbandingan</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
Judul	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I Di Kabupaten Banten	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Konsumen, dan Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Medan Selayang
Variabel	Variabel Dependen : 1. Pendapatan Variabel Independen : 1. Modal Kerja	Variabel Dependen : 1. Pendapatan Variabel Independen : 1. Modal 2. Tenaga Kerja 3. Konsumen 4. Produksi
Waktu Penelitian	Tahun 2014	Tahun 2019
Jumlah Sampel	-	200 UKM
Lokasi Penelitian	Kota Makasar	Kota Medan
Model Analisis	Regresi Linear Berganda	Path Analysis

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modal**

Drs. Moekijat (2000 : 63) “Ada banyak perumusan yang berlainan mengenai modal, biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai , kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi.”

Lawrence J. Gitman (1997 : 482 )Capital is a long term funds of the firm; all items on the right hand side of the firm balance sheet excluding current liabilities.Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan; semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar.

Bambang Riyanto (1998 : 10) “Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal”. Modal merupakan kekuatan yang harus di miliki bagi pedagang sebagai dasar untuk memulainya kegiatan ekonomi apapun jenisnya baik berwujud maupun tidak. Hal ini di pengaruhi atas apa yang di keluarkan berupa modal yang maksimal

##### **2. Tenaga Kerja**

Ritonga dan Yoga Firdaus (1999 : 26) Tenaga kerja yaitu penduduk yang berada pada rentang usia kerja yang siap melaksanakan pekerjaan, antara lain mereka yang telah bekerja, mereka yang sedang mencari kerja, mereka yang sedang

menempuh pendidikan (sekolah), dan juga mereka yang sedang mengurus rumah tangga.

Sumitro Djojohadikusumo (2008 : 87) Tenaga kerja yaitu semua orang yang mau ataupun bersedia dan memiliki kesanggupan untuk bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun mau dan mampu untuk bekerja, akan tetapi terpaksa menganggur karena tidak adanya kesempatan kerja.

Menurut DR Payaman Siamanjuntak (2012 : 125) Tenaga kerja yaitu penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Tenaga kerja adalah individu atau manusia yang melakukan kegiatan menghasilkan atau memproduksi suatu barang maupun jasa yang dapat memberikan kontribusi di setiap apa yang di kerjakan populasi fisik daripada modal yang besar berpengaruh terhadap hasil.

### **3. Konsumen**

Loudon dan Della Bitta (1993) Konsumen merupakan suatu proses pengambilan keputusan dan juga kegiatan fisik individu-individu yang semuanya ini akan melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, menggunakan, atau juga akan mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa.

Ebert dan Griffin (1995) consumer behavior akan dijelaskan sebagai upaya konsumen untuk dapat membuat keputusan tentang suatu produk yang akan dibeli dan juga dikonsumsi. James F et al ( 1994 ) Perilaku konsumen merupakan suatu tindakan yang akan langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan juga

akan menghabiskan produk dan jasa, yang termasuk proses keputusan yang mendahului dan juga akan menyusuli tindakan ini.

Loudon serta Della Bitta (1993) mengemukakan perilaku konsumen merupakan dimana sistem pengambilan keputusan serta aktivitas fisik individu-individu yang semua ini akan melibatkan individu dalam menilai, memperoleh, memakai, atau juga mengabaikan beberapa barang serta beberapa layanan.

Konsumen merupakan orang kedua dari pelaku ukm sebagai orang yang membeli barang yang telah di produksi oleh si pelaku UKM. Dapat di simpulkan bahwa manusia yang membeli suatu produk barang maupun jasa di sebut konsumen ini disebut dampak penting daripada konsumen.

#### **4. Produksi**

Drs. Mohammad Hatta (2002:4) produksi adalah semua pekerjaan yang dapat menimbulkan *guna*, memperbesar *guna* yang ada dan membagikan *guna* itu di antara orang banyak bagi kan produk dari apa yang di peroleh seorang pedagang itu berperan aktif di dalamnya.

Drs. Eko Harsono ( 2004:4) mengatakan produksi adalah segala usaha manusia/kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan *guna* memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik juga dilolihat daripada konsumen yang membeli barang atau jasa.

Assauri (1995) produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang maupun jasa. Magfuri (1987:72) produksi adalah suatu proses mengubah barang agar memiliki nilai *guna* untuk kebutuhan manusiaatau juga di sosialisasi.

Sementara menurut Heizer dan Render (2005) produksi adalah proses penciptaan barang maupun jasa dimana di aplikasikan sebuah diagram produk atas apa yang akan di beli oleh konsumen yakni konsumsi yang di minta berpengaruh dalam pemasaran.

Produksi adalah hasil dari pada kegiatan yang di ciptakan oleh tenaga yang menjadi nilai guna ekonomi dan di akhirnya akan di perdagangkan langkah awal yakni modal yang tinggi untuk produksi yang baik dari setia modal yang di keluarkan akan berpengaruh.

## **5. Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Theodorus Tuanakotta (1984:153) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa” ini di pengaruhi modal yang tinggi juga dilihat hasilnya akan tinggi.

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas. (Antonio,2001 : 204 ).

Pendapatan merupakan tujuan yang akan di capai bagi pedagang dalam melaksanakan proses jual beli hingga dinamakan berhasil atau tidaknya penjualan dilihat dari pendapatan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Model	Hasil
1.	Lutfiyah, Oktober 2017 Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah (umkm) terhadap pendapatan asli daerah (pad)di kabupaten bengkalan	Y : pertumbuhan ekonomi. X : umkm PAD	Metode sem. Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persialpertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bengkalan. Usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD kabupaten bengkalan .sedangkan secara simultan p.ekonomi dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap PAD kabupaten bengkalan.
2.	Qamarani Sandra Andresta (2015) Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi universitas Andalas payakumbuh	Pengaruh penggunaan IT terhadap kinerja dan daya saing UKM yang menggunakan internet di Payakumbuh	Y : Ukm X : Teknologi Informasi	SEM	Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah di Payakumbuh. Peneliti berharap agar UKM di Payakumbuh dapat berkembang dengan baik dan strategi menggunakan teknologi informasi ini akan dilanjutkan untuk



					masa yang akan datang agar usahadapat lebih efektif dan efisien.
3.	Muslikh 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Yarsi Jakarta	Upaya Mengembangkan Kreativitas Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Kinerja Bisnis Umkm (Studi Empiris Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Dki Jakarta)	Y : pertmbha n ekonomi X : kinerja bisnis. Kreatifita s. Umkm. Tenaga kerja. PDB.	SEM	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan atas hipotesis sebagai berikut: Oorientasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap inovasi (H1). Orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap inovasi (H2). Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kreativitas (H3). Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kreativitas (H4). Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap inovasi (H5). Inovasi berpengaruh signifikan terhadap daya saing (H6). Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing (H7). Daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (H8).
4.	Mega Mirasaputri Cahyanti Widiya Dewi Anjaningrum Dosen STIE ASIA Malang 2 feb 2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang	Y : usaha kecil X : SDM System produksi System pengolah an keuangan Strategi pemasara n System kemitraa n	Regresi linear berganda	Berdasarkan analisis faktor yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan di Kota Malang antara lain: kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan serta kualitas infrastruktur dan regulasi. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil adalah sistem kemitraan
5.	Adi putra alfian 2014 BAPPENAS	Laporan analisis s DAYA SAING UMKM DI INDONESIA	Y :PEMBE RDAYA AN KOPRA	Focus Group Discussi on (FGD).	Hasil perhitungan IDS UMKM industri pengolahan per provinsi secara umum menunjukkan kelayakan

			SI DAN UKM X : Daya Saing. Kinerja.	Kuantitatif dan kualitatif	penggunaan IDS tersebut untuk mengidentifikasi perkembangan UMKM baik terkait kapasitas internalnya, maupun hubungannya dengan pasar. IDS UMKM per provinsi juga mengkonfirmasi peran UMKM yang besar dalam perekonomian di sebagian besar provinsi di Indonesia. Beberapa kesimpulan utama dari kajian ini di antaranya:
6.	Gede Sugiharto 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang	Pengaruh Jumlah Usaha Kecil Menengah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa	Y : Pertumbuhan ekonomi. X : usaha kecil. Tenaga kerja	SEM	Saham kecil sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .
7.	Multazam Nasruddin 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar	Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di Cv. Citra Sari Kota Makassar)	Y :pengangguran. X : ukm	data primer dan data sekunder. metode deskriptif analisis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di UKM Citra Sari tentang peran UKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa UKM CV.Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mncukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adik-adiknya anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan ekonomi keluarga karyawan jika di tinjau dari sisi mikro ekonomi

8,	Eny Sulistyowati (sulis1165@gmail.com) Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 Nining Sofiati Lestari (niningsofiatilestari@gmail.com) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45 Desember 2016	Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Yogyakarta	Y : kinerja umkm X : karakteristik owner/manager strategi bisnis	SEM	Pengaruh secara langsung karakteristik manajer terhadap kinerja pelaku usaha kecil menengah di kota Yogyakarta kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai R2 sebesar 0,224 atau 22,4%. Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja usaha pelaku bisnis kecil dan menengah di wilayah kota Yogyakarta kurang kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai R2 sebesar 0,049 atau 4,9%. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung karakteristik manajer terhadap kinerja usaha melalui strategi bisnis di wilayah kota Yogyakarta hanya memiliki nilai nilai R2 sebesar 0,080 atau 8,0%. Hal ini mengandung arti bahwa strategi bisnis kurang kuat terhadap kinerja usaha dari pelaku usaha mikro di wilayah kota Yogyakarta.
9.	Pradnya Paramita Hapsari1.2 , Abdul Hakim2 , Soeaidy2. 2014. Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Brawijaya	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)	Y : PERTMBUHAN EKONOMI. X : pembangunan,pe mberday aan. Ukm.pdb .	Regresi panel	Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.
10.	Kristiningsih Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Adrianto Trimarjono	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Di Wilayah Surabaya)	Y:tingkat tenaga kerja di indonesia X:karakteristik pengusaha, karakteristik	SEM	Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis diskriminan, m enemukan bahwa dari 39 variabel/sub variabel karakteristik individu, karakteristik UKM dan variabel kontekstual yang diajukan dalam penelitian ini ternyata ada 13

	Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 2014		Usaha kecil Menengah dan atribut kontekstual		variabel yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil Menengah di wilayah Surabaya yaitu :Kemauan kerja keras (harworker), Kepercayaan diri, Kemauan Belajar
11	Emmanuel Taimenasa, dan Marsianus Falob 2017	Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Produksi Home Industri Tempe di Kelurahan Oelami Kecamatan Bikomi Selatan	Y = Variabel yang dijelaskan X2 = Tenaga Kerja X3 = Pendidikan X4 = Bahan Penolong X5 = Pengalaman X6 = Biaya Produksi X7 = Bahan Baku	deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pembuatan tempe di kelurahan Oelami meliputi kacang kedelai disortir dari kotoran, direbus dengan air selama 30 menit, direndam dengan air dingin selama 5-8 jam, dicuci untuk dipisahkan dari kulit kacang, disiram dengan air panas untuk membunuh kuman dan menghilangkan zat asam, dicampur dengan ragi, dibungkus dengan menggunakan plastik yang dilubangi kecil dengan ukuran plastik 15 x 25 cm, kemudian diratakan untuk memperlancar proses fermentasi
12	Fitriani 2008-2012 Di Makassar	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri Tahu Tempe	Y = Nilai produksi industri tahu tempe X1 = tenaga kerja X2 = bahan baku	Sekunder Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi industri tahu tempe di Makassar. Adapun rumusan masalahnya yaitu apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi industri tahu tempe di Makassar, dan apakah bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi industri tahu tempe di Makassar
13	Fibria Kaswinarni 2007	Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat Dan Cair Industri Tahu	Y= pengolahan limbah X1 = bahan baku X2 = sda	deskriptif	Hasil penelitian untuk pengolahan limbah padat pada setiap industri adalah dengan menjual ampas tahu, dibuat pakan ternak, tempe gembus, kerupuk ampas tahu dan roti kering.

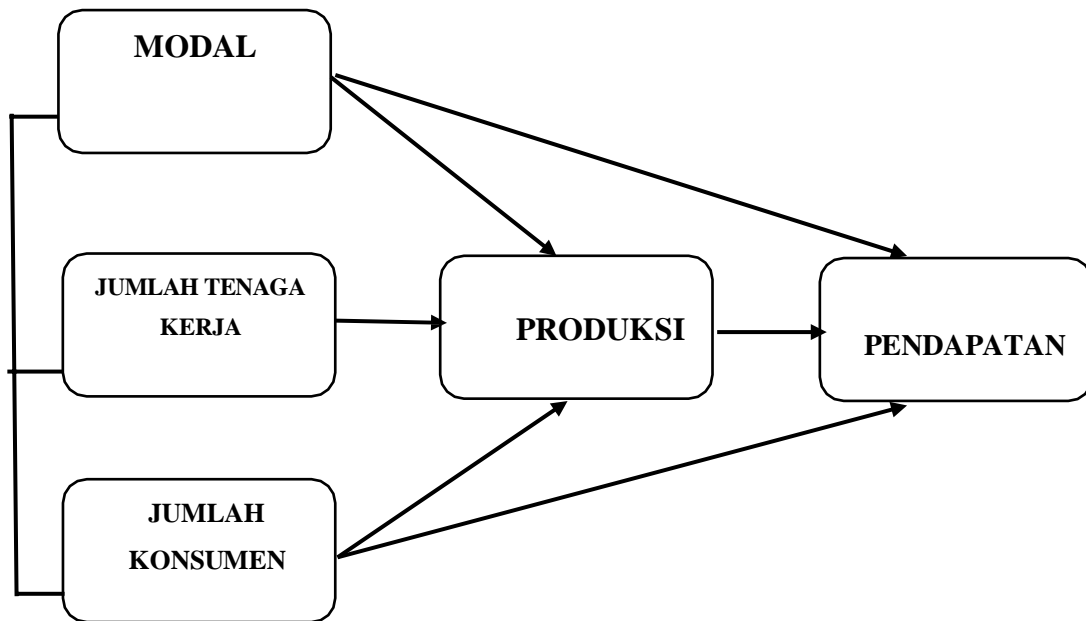
			X3= teknologi X4= pendidikan		
14	Sarkono1)*, Aida Muspiah1), Ahmad Jupri1), Immy Suci Rohyani1) dan Islamul Hadi1 2018	Pemanfaatan Limbah Cair Pengolahan Tahu Untuk Pembuatan Nata De Soya Di Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram	Y= pengabdian masyarakat X1 = teknologi X2 = produksi	Deskriptif	Bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengrajin tahu mengenai teknologi pembuatan produk nata de soya dengan memanfaatkan limbah cair tahu (whey) sebagai medium dasar. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu : penyuluhan mengenai dampak limbah pengolahan tahu terhadap lingkungan perairan dan kesehatan masyarakat, penyuluhan mengenai cara memanfaatkan limbah cair tahu untuk pembuatan nata de soya dan praktek pembuatan nata de soya dari limbah cair tahu.
15	Widodo B.1); Kasam 1); Ribut L2)dan Ike A.3) 2013	Strategi Penurunan Pencemaran Limbah Domestik di Sungai Code DIY	Y= Strategi Penurunan X1= pengolahan X2= pencemaran limbah X3= pencemaran	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kondisi yang baik, dimana konsentrasi outlet lebih rendah daripada inlet antara lain untuk COD di titik 2,3,4, dan 8, TSS di titik 2,3,4,5,6,11, dan 12 serta untuk NH3 di titik 2,3,4,8, dan 9. Artinya, IPAL pada titik selain itu perlu dicek kembali optimalisasi fungsinya. Strategi omest penurunan pencemaran limbah omestic antara lain dengan pemberdayaan masyarakat, penguatan komunitas lokal, serta optimalisasi kelembagaan formal.
16	Tri Anggraeni Kusumastuti 2005	Analisis Mantaatdan Biayasosiallimbah Industri Tahu Dan Limbah Pernakan Di Daerah Pedesaan	Y=limbah industri X1= pendapatan X2= pengasilan X3 = biayah	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan limbah tahu dan pupuk terhadap penghasilan rumah tangga adalah kecil. Penghitungan depresiasi dengan pengukuran kualitas air menunjukkan penghasilan produsen tahu turun dari Rp.56

			X4 = sosial		.241.540,-/tahun menjadi 48.750.320,-/tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peternak sapi dan produsen tahu masih berada dalam usaha tradisional. Dampak negatif dari faktor eksternal dari usaha mereka tidak diperhitungkan
17	Yusran Khery1, Nova Kurnia2, Kahpiyati3, Lina Adelesmula 4, dan Rifki Afriawan5 2013	Efektifitas Penurunan Cod Limbah Tempe Tahu Oleh Karbon Aktif Tongkol Jagung	Y = limbah tempe tahu X1 = industri X2 = penurunan	deskriptif eksploratif. kuantitatif.	Hasil penelitian diperoleh bahwa konsentrasi HCl dan volume sampel optimum berturut-turut yaitu 15% dan 150 mL dengan efisiensi penurunan COD sebesar 42,86%. Waktu kontak optimum yakni 90 menit dengan efisiensi sebesar 90%. Sedangkan ukuran serbuk karbon aktif yang paling baik menurunkan kadar COD yakni 120 mesh dengan efisiensi 47,22%. Semakin kecil ukuran serbuk aktif, efisiensi penurunan kadar COD limbah cair industri tempe tahu semakin besar.
18	Fajrur Rakhman Holle dan Retno Mustika Dewi	Pengembangan Industri Kecil Tahu Pada Sentral Industri Tahu Dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Y = produksi industri teknologi pendapatan X4 = pengembangan X5 = SDA X6 = tenaga kerja X7 = bahan baku	deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian diketahui bahwa : industri tahu di Desa Sepande berdiri dari tahun 1999 hingga sekarang. Industri kecil tahu berkembang karena adanya sumber daya manusia yang berpengalaman, penggunaan bahan baku yang berkualitas, ketersediaan bahan bakar, dan ketersediaan teknologi ketel uap. Dengan tersedianya teknologi ketel uap para pengusaha mulai meninggalkan proses produksi secara tradisional. Hal ini sangat membantu proses produksi industri kecil tahu di Desa Sepande karena penggunaan teknologi dapat menambah kuantitas

					produksi industri kecil tahu.
<b>19</b>	Nurul Laela Fatmawati 2009	Strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten	Y = Pendapatan Usaha X1 = Penerimaan Usaha X2 = biaya produksi X3 = SDA X4 = modal X5 = produksi X6 = dukungan	Deskriptif	Hasil penelitian diketahui bahwa : Kekuatan utama dalam mengembangkan usaha tempe yaitu kualitas dan kuantitas tempe di Kabupaten Klaten yang bagus, usaha mudah dan resiko usaha yang kecil. Sedangkan kelemahan utamanya yaitu kecilnya modal dan sumber daya manusia yang lemah. Peluang dalam mengembangkan usaha tempe yaitu diversifikasi dan perkembangan teknologi pengolahan pangan
<b>20</b>	Sitti Saenab1, Mimien Henie Irawati Al Muhdar2, Fatchur Rohman2, 2018	Pemanfaatan Limbah Cair Industri Tahu Sebagai Pupuk Organik Cair (POC) Guna Mendukung Program Lorong Garden (Longgar) Kota Makassar	Y = limbah Cair Industri Tahu Sebagai Pupuk Organik  X1 = pengembangan X2 = limbah cair	deskriptif	Dari hasil observasi di lapangan dan kajian literatur di ketahui bahwa kelurahan Karang Anyar memiliki potensi untuk pengembangan pupuk cair yang berasal dari limbah cair industri tahu. Pemanfaatan pupuk cair yang dihasilkan juga berpotensi besar dalam mendukung program pemerintah mewujudkan lorong garden menjadi pusat tanaman organik karena pupuk cair yang telah dihasilkan dapat diaplikasikan pada tanaman organik di lorong garden kelurahan Karang Anyar.

### C. Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambar kerangka berfikir dari penelitian untuk melihat factor-factor yang mempengaruhi pendapatan UKM



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual (Path Analysis)**

### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan ilmiah yang dilandasi oleh kajian teoritik dan empiris yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi untuk diuji kebenarannya berdasarkan data empiris yang akan dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen berpengaruh positif terhadap produksi.
2. Modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM.
3. Modal usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen melalui produksi sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif/kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Menurut Rusiadi (2014:12), “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dalam pendekatan penelitian ini untuk mendukung data kuantitatif digunakan metode Path Analysis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Selayang dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aktivitas	2019-2020										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	ags	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Penyusunan Proposal		■									
3.	Seminar Proposal			■	■							
4.	Perbaikan Acc Proposal			■	■							
5.	Pengolahan Data					■	■	■	■	■		
6.	Penyusunan Skripsi								■	■		
7.	Bimbingan Skripsi										■	■
8.	Sidang Meja Hijau											■

**Tabel 3.1 : Skedul Proses Penelitian**

### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dari UKM dalam bentuk rumah makan di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaku UKM dalam bentuk rumah makan yang berlokasi di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hal:73), Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2003, hal:73): Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 176 UKM yang berjalan di bidang rumah makan, Sampel dalam penelitian ini adalah UKM dalam bentuk rumah makan. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin Sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{sehingga : } n = 176 / (1 + (176 \times 0,05^2))$$

$$n = 176 / (1 + (176 \times 0,0025))$$

$$n = 176 / (1 + 0,44)$$

$$n = 176 / 1,44$$

$$n = 122,222$$

Dibulatkan menjadi 122 responden. Jadi, dari 176 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 122 responden yang mengembangkan UKM.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan pembuatan pengolahan data sebagai berikut:

**Table 3.2 : Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Modal (X1)	Modal merupakan kekuatan yang harus dimiliki bagi pedagang sebagai dasar untuk memulainya kegiatan ekonomi apapun jenisnya baik berwujud maupun tidak.	Rupiah.	Rasio
Jumlah Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah individu atau manusia yang melakukan kegiatan menghasilkan atau memproduksi suatu barang maupun jasa yang dapat memberikan kontribusi di setiap apa yang di kerjakan.	orang	Rasio
Jumlah Konsumen (X3)	Konsumen merupakan orang kedua dari pelaku ukm sebagai orang yang membeli barang yang telah di produksi oleh si pelaku UKM. Dapat di simpulkan bahwa manusia yang membeli suatu produk barang maupun jasa di sebut konsumen.	orang	Rasio
Produksi (Y1)	Produksi adalah hasil dari pada kegiatan yang di ciptakan oleh tenaga yang menjadi nilai guna ekonomi dan di akhirnya akan di perdagangkan.	porsi	Rasio
Pendapatan (Y2)	Pendapatan merupakan tujuan yang akan di capai bagi pedagang dalam melaksanakan proses jual beli hingga dinamakan berhasil atau tidaknya penjualan dilihat dari pendapatan.	Juta Rupiah	Rasio

Sumber : Diolah Penulis, 2019

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif atau primer yang disatukan dan diolah data dari informasi terdahulu atau jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat untuk diteliti.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Path Analysis (Analisis Jalur) dimana analisis jalur bertujuan untuk membuktikan hipotesis, yaitu membuktikan apakah Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel utama atau mediasi dalam mendukung belanja modal yang dilihat dari variabel yang relevan dengan persamaan sebagai berikut:

#### 1. Persamaan Pertama:

$$Y1 = PY1X1 + PY1X2 + PY1X3 + e$$

#### 2. Persamaan Kedua

$$Y2 = PY2X1 + PY2X2 + PY2X3 + e$$

#### 3. Persamaan Ketiga

$$Y2 = PY2X1 + PY2X2 + PY2X3 + PY1 + e$$

#### Persamaan Aplikasi

$$1. \quad \text{Persamaan Pertama } Y2 = PYX1 + PY2Y1 + e$$

$$2. \quad \text{Persamaan Kedua } Y2 = PY2X2 + PY2Y1 + e$$

$$3. \quad \text{Persamaan Tiga } Y2 = PY2X3 + PY2Y1 + e$$

$$4. \quad \text{Persamaan Empat } Y2 = PY1X1 + e$$

$$5. \quad \text{Persamaan Lima } Y2 = PY1X2 + e$$

$$6. \quad \text{Persamaan Enam } Y_2 = PY_1X_3 + e$$

**Keterangan:**

$Y_2$  = Pendapatan

$Y_1$  = Produksi

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Jumlah Tenaga Kerja

$X_3$  = Jumlah Konsumen

Analisis jalur (Path Analysis) didukung oleh uji mediasi. Dimana uji mediasi bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening berfungsi sebagai mediasi atau perantara. Dengan syarat sebagai berikut:

$P_1 < P_2 \times P_3$  atau pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung maka  $H_a$  diterima

$P_1 > P_2 \times P_3$  atau pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung maka  $H_a$  ditolak

Agar dapat mengetahui kelayakan model analisis jalur maka akan dilakukan dengan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah estimasi jalur yang dilakukan benar-benar layak dipakai atau tidak layak untuk digunakan. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dimetode ini yaitu:

**1. Uji Normalitas Data**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Dengan dasar bahwa uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan apabila asumsi ini dilanggar maka model regresi ini dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada dan kurva yang menggambarkan distribusi normal yaitu kurva yang berbentuk simetris.

## **a. Analisis Grafik**

### **1) Histogram**

Yang menggambarkan variabel terikat sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi oleh sumbu horizontal dengan beberapa kriteria yaitu:

- Apabila garis membentuk lonceng dengan miring ke kiri maka tidak berdistribusi normal.
- Apabila garis membentuk lonceng dan di tengah maka data berdistribusi normal.
- Apabila garis membentuk lonceng dengan miring ke arah kanan maka data dinyatakan berdistribusi normal

### **2) Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)**

Dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sebenarnya. Dengan berdistribusi kumulatif dari distribusi normal dan data digambarkan dengan plotting pada gambar. Dan ada dua kriteria dalam normal probability plot yaitu:

- Apabila titik data sebenarnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Apabila data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) oleh

hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Adapun beberapa penyebab multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Konsep variable ekonomi saling terkait, dimana kenaikan satu variable ekonomi yang berdampak pada variable ekonomi lainnya, sehingga dapat menyebabkan multikolinieritas.
2. Penggunaan observasi yang jumlahnya relative kecil.
3. Penggunaan nilai lag dalam model regresi.
4. Dengan adanya kesalahan spesifikasi model dan dimana peneliti tidak dapat memilih salah satu variable yang sebenarnya tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

$R^2_{X1.X2}$  dan  $R^2_{X2.X1} \leq R^2_{YX1X2}$  maka dinyatakan tidak terjadinya multikolinieritas

$R^2_{X1.X2}$  dan  $R^2_{X2.X1} \geq R^2_{YX1X2}$  maka dinyatakan ada terjadinya multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari

uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Dari hasil diagram jalur pada dua persamaan struktural dipembahasan kerangka konseptual, bahwa dimana X1 maupun X2 merupakan variabel dari eksogen, dan untuk Y1 maupun Y2 ini merupakan variabel endogen tersebut.

Dan adapun dua persamaan yaitu:

Persamaan 1 :

$$Y_1 = \beta_{Y_1 X_1} X_1 + \beta_{Y_1 X_2} X_2 + e_1$$

Persamaan 2 :

$$Y_2 = \beta_{Y_2 X_1} X_1 + \beta_{Y_2 X_2} X_2 + \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + e_2$$

Dalam menggunakan metode path analysis terdapat pengujian yang menggunakan uji mediasi dengan sobel tes. Dengan pengujian ini merupakan makna (*test of significance*) yaitu setiap koefisien jalur yang telah dihitung baik, secara sendiri-sendiri ataupun dalam bersamaan dengan menguji perbedaan dari besarnya pengaruh oleh variabel masing-masing. Pengujian mediasi ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Hipotesis statistik

Ho :  $\beta_{X_i X_i} = 0$ , dimana tidak terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogenus.

H1 :  $\beta_{X_i X_i} \neq 0$ , dimana terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogenus.



- Uji statistik yang tepat dengan menggunakan pengujian koefisien jalur di setiap menguji, adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{p\chi_u\chi_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\chi_u)(\chi_1\chi_2 \dots \chi_k)C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

Keterangan:

$i$  : 1, 2, .... k

$k$  : banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

$\dagger$  : mengikuti tabel distribusi  $\dagger$  dengan derajat bebas =  $n - k - 1$

Dengan kriteria pengujian yaitu:

Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung  $\dagger >$  nilai tabel  $\dagger$  atau  $\dagger_0 > \dagger_{\text{tabel}(n-k-1)}$ .

1).

- Uji statistik koefisien jalur secara keseluruhan atau bersamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2\chi_u(\chi^1\chi^2 \dots \chi^k))}{k(1 - R^2\chi_u(\chi^1\chi^2 \dots \chi^k))}$$

Keterangan:

$i$  : 1, 2, .... k

$k$  : banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang di uji

$\dagger$  : mengikuti tabel distribusi F dengan derajat bebas k, dan  $n - k - 1$ .

Dengan kriteria:

Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung  $F >$  dari nilai tabel F atau  $F_0 > F_{\text{tabel}(k, n-k-1)}$

- Menguji perbedaan dari besarnya pengaruh masing-masing variabel.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_{\lambda_i} - p_{\lambda_j}}{\sqrt{\frac{(1-R^2) \chi_{n-k-1}^2 (C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n-k-1}}}$$

dengan kriteria sebagai berikut:

Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung  $t >$  nilai tabel  $t$  atau  $|t| > t_{\text{tabel}(n-k)}$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Perkembangan Kecamatan Medan Selayang Kota Medan**

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, serta kota terbesar di luar Pulau Jawa. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Akses dari pusat kota menuju pelabuhan dan bandara dilengkapi oleh jalan tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan Selat Malaka, Medan menjadi kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia.

Sejarah Medan berawal dari sebuah kampung yang didirikan oleh Guru Patimpus di pertemuan Sungai Deli dan Sungai Babura. Hari jadi Kota Medan ditetapkan pada 1 Juli 1590. Selanjutnya pada tahun 1632, Medan dijadikan pusat pemerintahan Kesultanan Deli, sebuah kerajaan Melayu. Bangsa Eropa mulai menemukan Medan sejak kedatangan John Anderson dari Inggris pada tahun 1823. Peradaban di Medan terus berkembang hingga Pemerintah Hindia Belanda memberikan status kota pada 1 April 1909 dan menjadikannya pusat pemerintahan Karesidenan Sumatra Timur. Memasuki abad ke-20, Medan menjadi kota yang penting di luar Jawa, terutama setelah pemerintah kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran.

Menurut Bappenas, Medan adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Medan adalah kota multietnis yang penduduknya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Selain Melayu dan Karo sebagai penghuni awal, Medan didominasi oleh etnis Jawa, Batak, Tionghoa, Minangkabau, Mandailing, dan India. Mayoritas penduduk Medan bekerja di sektor perdagangan, sehingga banyak ditemukan ruko di berbagai sudut kota. Di samping kantor-kantor pemerintah provinsi, di Medan juga terdapat kantor-kantor konsulat dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, dan Jerman.

Hari jadi Kota Medan diperingati tiap tahun sejak tahun 1970 yang pada mulanya ditetapkan pada tanggal 1 April 1909. Tanggal ini kemudian mendapat bantahan yang cukup keras dari kalangan pers dan beberapa ahli sejarah. Karena itu, Wali kota membentuk panitia sejarah hari jadi Kota Medan untuk melakukan penelitian dan penyelidikan. Surat Keputusan Wali kotamadya Kepala Daerah Kotamadya Medan No. 342 tanggal 25 Mei 1971 yang waktu itu dijabat oleh Drs. Sjoerkani membentuk Panitia Peneliti Hari Jadi Kota Medan. Duduk sebagai Ketua adalah Prof. Mahadi, SH, Sekretaris Syahrudin Siwan, MA, Anggotanya antara lain Ny. Mariam Darus, SH dan T.Luckman, SH. Untuk lebih mengintensifkan kegiatan kepanitiaan ini dikeluarkan lagi Surat Keputusan Wali kotamadya Kepala Daerah Kotamadya Medan No.618 tanggal 28 Oktober 1971 tentang Pembentukan Panitia Penyusun Sejarah Kota Medan dengan Ketuanya Prof.Mahadi, SH, Sekretaris Syahrudin Siwan, MA dan Anggotanya H. Mohammad Said, Dada Meuraxa, Letkol. Nas Sebayang, Nasir Tim Sutannaga, M.Solly Lubis, SH, Drs.Payung Bangun, MA dan R. Muslim Akbar. DPRD Medan sepenuhnya

mendukung kegiatan kepanitiaan ini sehingga merekapun membentuk Pansus dengan ketua M.A. Harahap, beranggotakan antara lain Drs. M.Hasan Ginting, Ny. Djanius Djamin SH., Badar Kamil, BA dan Mas Sutarjo.

Dalam buku *The History of Medan* tulisan Tengku Luckman Sinar (1991), dituliskan bahwa menurut "Hikayat Aceh", Medan sebagai pelabuhan telah ada pada tahun 1590, dan sempat dihancurkan selama serangan Sultan Aceh Alauddin Saidi Mukammil kepada Raja Haru yang berkuasa di situ. Serangan serupa dilakukan Sultan Iskandar Muda tahun 1613, terhadap Kesultanan Deli. Sejak akhir abad ke-16, nama Haru berubah menjadi Ghuri, dan akhirnya pada awal abad ke-17 menjadi Deli. Pertempuran terus-menerus antara Haru dengan Aceh mengakibatkan penduduk Haru jauh berkurang. Sebagai daerah taklukan, banyak warganya yang dipindahkan ke Aceh untuk dijadikan pekerja kasar.

Di Kota Medan juga menjadi pusat Kesultanan Melayu Deli, yang sebelumnya adalah Kerajaan Aru. Kesultanan Deli adalah sebuah kesultanan Melayu yang didirikan pada tahun 1632 oleh Tuanku Panglima Gocah Pahlawan di wilayah bernama Tanah Deli (kini Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia).

John Anderson, orang Eropa asal Inggris yang mengunjungi Deli pada tahun 1833 menemukan sebuah kampung yang bernama Medan. Kampung ini berpenduduk 200 orang dan seorang pemimpin bernama Raja Pulau Berayan sudah sejak beberapa tahun bermukim disana untuk menarik pajak dari sampan-sampan pengangkut lada yang menuruni sungai. Pada tahun 1886, Medan secara resmi memperoleh status sebagai kota, dan tahun berikutnya menjadi ibu kota Karesidenan Sumatra Timur sekaligus ibu kota Kesultanan Deli. Tahun 1909,

Medan menjadi kota yang penting di luar Jawa, terutama setelah pemerintah kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran. Dewan kota yang pertama terdiri dari 12 anggota orang Eropa, dua orang bumiputra Melayu, dan seorang Tionghoa.

Di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 terdapat dua gelombang migrasi besar ke Medan. Gelombang pertama berupa kedatangan orang Tionghoa dan Jawa sebagai kuli kontrak perkebunan. Tetapi setelah tahun 1880 perusahaan perkebunan berhenti mendatangkan orang Tionghoa, karena sebagian besar dari mereka lari meninggalkan kebun dan sering melakukan kerusuhan. Perusahaan kemudian sepenuhnya mendatangkan orang Jawa sebagai kuli perkebunan. Orang-orang Tionghoa bekas buruh perkebunan kemudian didorong untuk mengembangkan sektor perdagangan. Gelombang kedua ialah kedatangan orang Minangkabau, Mandailing dan Aceh. Mereka datang ke Medan bukan untuk bekerja sebagai buruh perkebunan, tetapi untuk berdagang, menjadi guru dan ulama.

Sejak tahun 1950, Medan telah beberapa kali melakukan perluasan areal, dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha pada tahun 1974. Dengan demikian dalam tempo 25 tahun setelah penyerahan kedaulatan, kota Medan telah bertambah luas hampir delapan belas kali lipat.

## **2. Pertumbuhan UKM di Kecamatan Medan Selayang**

Pertumbuhan ekonomi Kota Medan selama periode 2011 – 2013 menunjukkan perlambatan yang berarti. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada tahun 2011 sebesar 7,69%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kota Medan menurun menjadi sebesar 7,63%, pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 4,30%. Namun sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh dari 8,67% pada

tahun 2011 menjadi 9,40% pada tahun 2013. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tentang Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Johor Kota Medan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja karena memiliki rata-rata penyerapan tenaga kerja responden penelitian sebanyak 7,37 orang (604/82). Hasil analisis regresi, faktor modal, jumlah tenaga kerja, tempat usaha, pendidikan formal, pendidikan informal, dan legalitas badan usaha secara simultan mempengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Secara parsial variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan pendidikan formal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Sedangkan variabel dummy tempat usaha, pendidikan informal dan legalitas badan usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Peran UMKM terhadap pengembangan wilayah dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, daya beli masyarakat, tingkat pendapatan dalam membiayai hidup keluarga, dan dukungan infrastruktur. Selain itu berkembangnya ekonomi lokal dimana terjadinya peningkatan PDRB Kota Medan. Pengembangan ekonomi lokal dapat menciptakan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi daerah sebagai efek multiplier dari berkembangnya UMKM. Dengan adanya UMKM diharapkan berkembangnya ekonomi lokal sehingga berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



## B. Hasil Penelitian

Ada tiga variabel bebas dan dua variabel terikat, dimana variabel bebas tersebut terdiri dari Modal, Tenaga kerja, dan Jumlah konsumen. Untuk variabel terikatnya terdiri dari Produksi dan Pendapatan. Disini akan dilihat faktor variabel bebas mana yang berpengaruh terhadap variabel terikat, apakah ada pengaruh langsung Produksi atau melalui mediasi dari Pendapatan.

### 1. Deskriptif Penelitian

Dalam statistik deskriptif penelitian, ada enam variabel yang akan diuji dimana terdiri dari 3 variabel bebas (Modal, Tenaga kerja, dan Jumlah konsumen). Sedangkan untuk variabel terikatnya terdiri dari dua variabel yang dimana (Y1 = Produksi) dan (Y2 = Pendapatan). Adapun tabel yang disajikan untuk menjelaskan dari hasil penelitian dalam bentuk Statistik Deskriptif pada tabel 4.1 sebagai berikut:

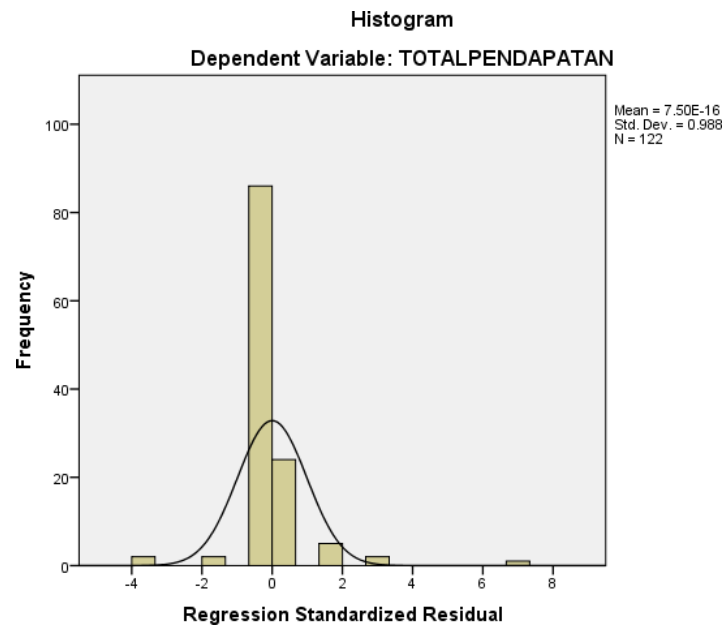
**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
TOTALPENDAPATAN	4.95	2.016	122
TOTALMODAL	4.70	1.990	122
TOTALJUMLAHTENAGAKERJA	4.24	1.681	122
TOTALKONSUMEN	4.89	1.999	122

*Sumber : Hasil pengelolaan ( SPSS versi 16.0 : 2020)*

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar 4.95 yang Std. Daviation sebesar 2.016 dengan menggunakan data 122. Nilai Mean pada Modal memiliki nilai rata-rata sebesar 4.70. Sedangkan nilai Std. Deviation sebesar 1.990 dengan nilai banyaknya data (N) sebesar 122. Jumlah tenaga kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 4.24 dimana nilai Std. Deviation sebesar 1.681 dengan banyaknya data 122. Nilai Mean pada Konsumen memiliki nilai sebesar 4.89 yang dimana nilai Std. Deviation sebesar 1.999 dengan banyaknya data 122.

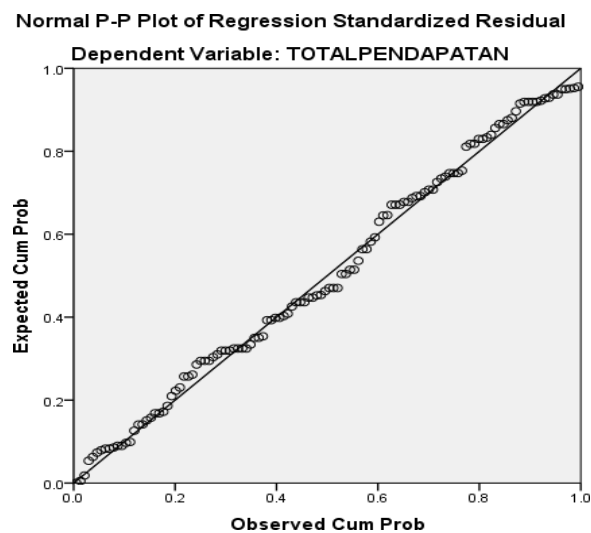
## 2. Uji Normalitas



*Gambar 4.1 Grafik Histogram*

*Sumber : Hasil pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa garis pada grafik tersebut membentuk lonceng dan berada pada titik 0 dan berada ditengah maka data dinyatakan berdistribusi normal.



*Gambar 4.2 Kurva Normal Probability Plot*

*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada data P-P plot berada menyebar di sekitar garis diagonal dengan ini maka data dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.299	.153		1.949	.054					
TOTALMODAL	-.025	.146	-.024	-.168	.867	.938	-.015	-.004	.031	32.486
TOTALJUMLAHTENAGA KERJA	-.061	.046	-.051	-1.326	.187	.620	-.121	-.034	.435	2.297
TOTALKONSUMEN	1.027	.136	1.019	7.564	.000	.960	.571	.192	.035	28.195

a. Dependent Variable: TOTALPENDAPATAN

**Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)**

Nilai tolerance pada Modal sebesar  $0,031 < 0,5$  dan nilai VIF sebesar  $32,486 > 5$ . Sedangkan nilai tolerance pada Dana Alokasi Umum sebesar  $0,432 > 0,5$  dengan nilai VIF sebesar  $2,313 < 5$ . Maka data dinyatakan berdistribusi normal.

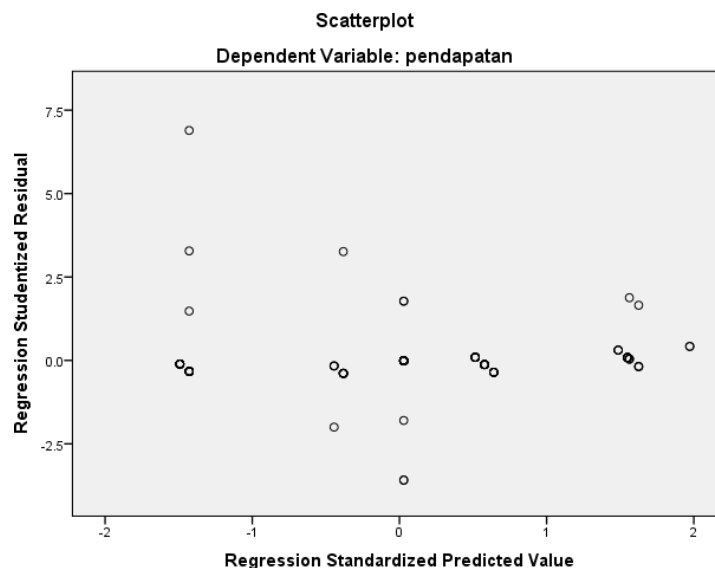
**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.299	.153		1.949	.054		
	Modal	-.025	.146	-.024	-.168	.867	.031	32.486
	jumlahtenagakerja	-.061	.046	-.051	-1.326	.187	.435	2.297
	Produksi	1.027	.136	1.019	7.564	.000	.035	28.195

a. Dependent Variable: pendapatan

*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil pengolahan data diatas terdapat nilai beta pada setiap variabel, yang dimana untuk nilai beta modal sebesar -0,025 dengan sig 0,867. Sedangkan untuk nilai beta jumlah tenaga kerja sebesar -0,061 dengan sig 0,187 dan nilai beta produksi sebesar 1,027 dengan sig 0,000. Dimana rata-rata nilai pada sig diatas dari 0,05 %, maka data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.



*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil pengelolaan uji heteroskedastisitas pada empat variabel yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan. Pada gambar diatas

diketahui bahwa titik-titik pada gambar scatterplot menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0 maka, data dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Analisis Jalur

**Tabel 4.4 Uji Analisis Jalur**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.923	.922	.564

a. Predictors: (Constant), TOTALPRODUKSI, TOTALMODAL

b. Dependent Variable: TOTALPENDAPATAN

*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil output pengolahan SPSS pada table model summary diatas terdapat nilai R pada Modal dan produksi terhadap Pendapatan adalah sebesar 0,961.

**Tabel 4.5 Coefficient**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.204	.136		1.499	.137
	TOTALMODAL	-.111	.132	-.110	-.844	.401
	TOTALPRODUKSI	1.077	.131	1.068	8.220	.000

a. Dependent Variable: TOTALPENDAPATAN

*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil output pengolahan SPSS pada table coefficient di atas menunjukkan hasil B pada modal sebesar -0,111 terhadap Pendapatan, sedangkan untuk produksi memiliki nilai Beta sebesar 1,077 terhadap Pendapatan.

**Tabel 4.6 Hasil Persamaan Aplikasi 2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.924	.923	.560

a. Predictors: (Constant), TOTALPRODUKSI, TOTALJUMLAHTENAGAKERJA

b. Dependent Variable: TOTALPENDAPATAN

*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil pengelolaan persamaan 2 dengan pengolahan dari SPSS yaitu tabel model summary diatas dimana terdapat nilai Adjusted R Square pada tenaga kerja dan produksi sebesar 0,923 terhadap pendapatan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.306	.147		2.075	.040
	TOTALJUMLAHTENAGAKERJA	-.065	.041	-.054	-1.571	.119
	TOTALPRODUKSI	1.005	.035	.997	29.068	.000

a. Dependent Variable: TOTALPENDAPATAN

*Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)*

Dari hasil olahan SPSS tabel coefficient di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki nilai B sebesar -0,065 dan nilai T sebesar -1,571 terhadap Pendapatan, sedangkan untuk Produksi memiliki nilai B sebesar 1,005 dan nilai T sebesar 29,068 terhadap Pendapatan.

**Tabel 4.7 Hasil Persamaan Aplikasi 3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.000

a. Predictors: (Constant), TOTALKONSUMEN

b. Dependent Variable: TOTALPRODUKSI

**Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)**

Dari hasil output pengolahan SPSS pada tabel model summary diatas terdapat nilai R pada Konsumen dan Produksi terhadap Pendapatan adalah sebesar 1,000.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.000	.000	
	TOTALKONSUMEN	1.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTALPRODUKSI

**Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)**

Dari hasil output pengolahan SPSS pada table coefficient diatas nilai R pada Konsumen dan Produksi terhadap Pendapatan sebesar 1,000.

**Tabel 4.8 Hasil Persamaan Aplikasi 4**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.962	.961	.393

a. Predictors: (Constant), TOTALMODAL

b. Dependent Variable: TOTALPRODUKSI

**Sumber : Hasil Pengelolaan (SPSS versi 16.0 : 2020)**

Dari hasil output pengolahan SPSS pada table model summary diatas terdapat nilai R pada Modal terhadap produksi adalah sebesar 0,981.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.259	.092		2.828	.005
	TOTALMODAL	.985	.018	.981	54.842	.000

a. Dependent Variable: TOTALPRODUKSI

Dari hasil output pengolahan SPSS pada table coefficient di atas menunjukkan Nilai Beta pada Modal adalah sebesar 0,981 terhadap Produksi.

**Tabel 4.9 Hasil Persamaan Aplikasi 5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.453	1.479

a. Predictors: (Constant), TOTALJUMLAHTENAGAKERJA

b. Dependent Variable: TOTALPRODUKSI

Dari hasil output pengolahan SPSS pada table model summary di atas menunjukkan persamaan dari Tenaga Kerja terhadap Produksi yang memiliki nilai R adalah sebesar 0,676.



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.486	.364		4.079	.000
	TOTALJUMLAHTENAGAKERJA	.804	.080	.676	10.058	.000

a. Dependent Variable: TOTALPRODUKSI

Dari Hasil output pengolahan SPSS pada tabel coefficient di atas menunjukkan Nilai Beta pada Tenaga Kerja terhadap Produksi adalah sebesar 0,676 Untuk bisa membuktikan bahwa variabel belanja modal dapat menjadi variabel intervening/mediasi antara modal terhadap pendapatan bisa dihitung pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsungnya modal terhadap pendapatan. Dimana bila pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan dengan melalui produksi bisa dinyatakan produksi bahwa dapat menjadi variabel mediasi antara modal dengan pendapatan. Agar dapat melakukan perhitungan secara langsung maupun tidak langsung bisa dilakukan dengan nilai *standardized coefficients regresi* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut.

Dengan mengetahui bagaimana adanya pengaruh modal melalui produksi terhadap pendapatan menggunakan metode path analysis dengan besarnya nilai dari error variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara menghitung dari nilai error tersebut yaitu sebagai berikut:

$$Pe_1 = \sqrt{1 - (0,981)^2} = 0,037$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - (0,961)^2} = 0,076$$

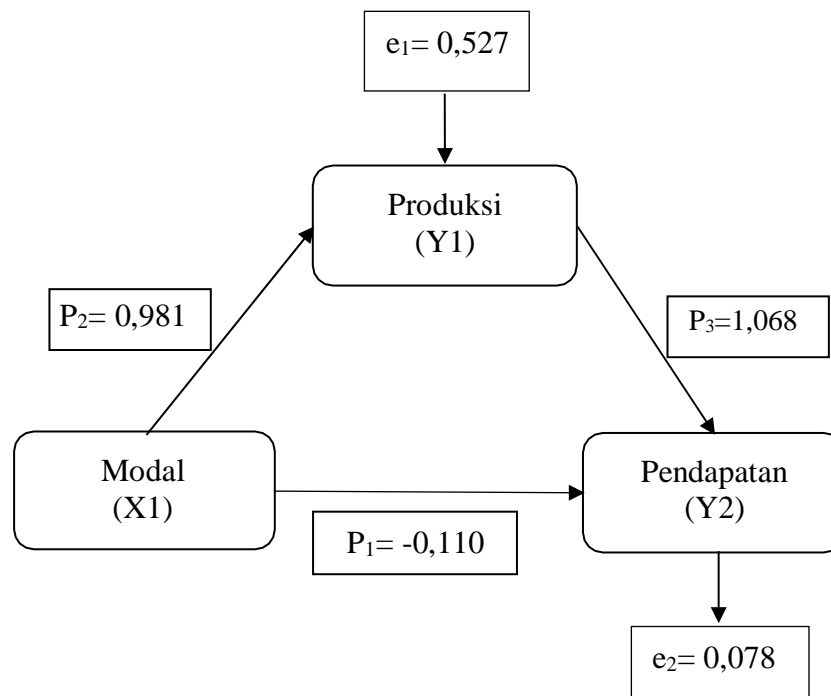
Dan untuk pengujian validitas pada model riset bisa diamati dengan hitungan koefisien determinasi total dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 R^2M &= 1 - P^2e_1 \times P^2e_2 \\
 &= 1 - (0,037)^2 (0,076)^2 \\
 &= 1 - (0,001) (0,005) \\
 &= 1 - 0,0005 \\
 &= 0,999= 99,9\%
 \end{aligned}$$

Untuk nilai dari koefisien determinasi sebesar 99,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 99,9% informasi yang terdapat pada data bisa dijelaskan oleh model dan sedangkan untuk sisanya sebesar 0,1% akan dijelaskan dari error maupun variabel lainnya yang diluar model tersebut, sedangkan untuk koefisien model ini lebih besar dan layak untuk dilakukan interpretasi selanjutnya. Dari hasil pengolahan data yang menggunakan aplikasi SPSS terdapat nilai Standardized Beta dan nilai koefisien Standardized Beta 0,981 dengan nilai sig sebesar 0,000 ini adalah hasil dari nilai path analysis atau analisis jalur atau modal terhadap produksi. Pada hasil persamaan pertama modal dan produksi terhadap pendapatan memiliki nilai Standardized Beta untuk modal sebesar -0,110 dengan signifikan sebesar 0,401, sedangkan untuk nilai produksi sebesar 1,068 dengan sig sebesar 0,000. Dimana modal signifikan terhadap pendapatan, sedangkan modal melalui produksi signifikan. Pada nilai Standardized Beta modal sebesar -0,110 ini adalah nilai jalur dari path analysis P1, sedangkan untuk nilai Standardized Beta produksi 0,401 ini adalah jalur path analysis P3 dan

untuk besarnya nilai dari  $e_1 = 1 - (0,961) = 0,039$ . Sedangkan untuk  $e_2 = 1 - (0,922) = 0,078$ .

### 1. Pengaruh modal usaha Terhadap pendapatan UKM melalui produksi sebagai variabel intervening



**Gambar 4.3 Path Analysis Pengaruh antara Modal dengan Produksi dan Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian dari gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa modal dapat berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari pengaruh modal ke produksi (sebagai variabel intervening), lalu ke pendapatan.

- Besarnya pengaruh **langsung** modal terhadap pendapatan ( $P_1$ ) = -0,110
- Besarnya pengaruh **tidak langsung** modal terhadap pendapatan Melalui produksi yaitu ( $P_2 \times P_3$ ) ( $0,981 \times 1,068$ ) = 1,047

- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** modal terhadap pendapatan melalui produksi (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung)  $(-0,110 + 1,047) = 0,937$
- Kesimpulan dari nilai total sebagai pengaruh mediasi, lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung dan lebih besar pengaruh langsung

### **Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan:**

Besarnya nilai pengaruh langsung ( $P1$ ) = -0,110 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ( $P2 \times P3$ ) = 1,047 maka  $H_a$  diterima, yang artinya modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang melalui produksi sebagai variabel intervening dan dapat disimpulkan bahwa produksi menjadi variabel yang memediasi/intervening antara modal terhadap pendapatan, maka produksi berfungsi sebagai variabel intervening. penelitian ini sama seperti hasil penelitian Rachmi (2014), yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya modal maka akan semakin meningkatnya pendapatan, karena modal merupakan sumber pendapatan karena semakin besar modal yang di keluarkan oleh pelaku UKM maka akan meningkatkan pendapatan oleh pelaku UKM.

Terdapat besarnya nilai error dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang diperoleh dari perhitungan berikut ini:

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,676^2} = 0,543$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,961^2} = 0,076$$

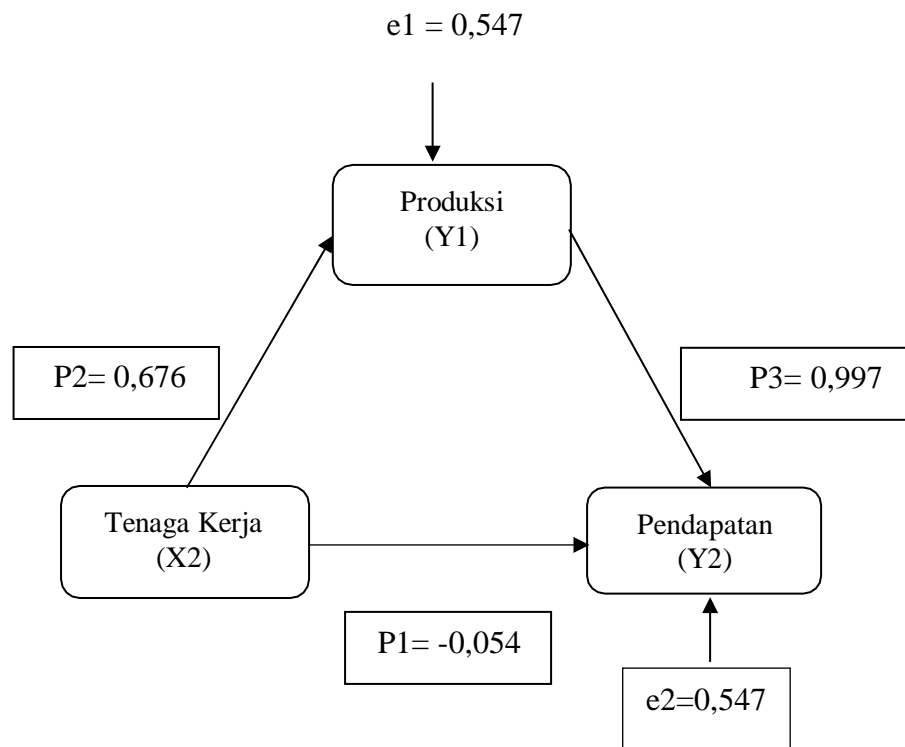
Dengan pengujian validitas pada model riset yang diambil melalui hitungan koefisien determinasi total yakni adalah:

$$\begin{aligned}
 R^2M &= 1 - P^2e_1 \times P^2e_2 \\
 &= 1 - (0,543)^2 (0,076)^2 \\
 &= 1 - (0,294) (0,005) \\
 &= 1 - 0,001 \\
 &= 0,999 = 99,9\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 99,9% mampu menjelaskan bahwa 99,9% dari informasi yang terdapat pada data yang dijelaskan dari model tersebut. Dan untuk sisanya sebesar 1,% yang dijelaskan pada error maupun diluar variabel lainnya. Adapun hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS dari tenaga kerja memiliki nilai Standardized Beta sebesar 0,676 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 terhadap produksi maka tenaga kerja berpengaruh signifikan dan nilai koefisien Standardized Beta -0,054 adalah nilai dari path analysis atau P2. Sedangkan untuk nilai Standardized Beta pada tenaga kerja sebesar -0,054 dengan nilai signifikan sebesar 0,119, maka tenaga kerja terhadap pendapatan signifikan, untuk nilai produksi memiliki nilai sebesar 0,997 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 signifikan terhadap pendapatan. Tetapi untuk tenaga kerja melalui produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai Standardized Beta pada tenaga kerja sebesar -0,054 adalah nilai dari path analysis atau P1. Nilai Standardized Beta pada produksi sebesar 0,997 dengan sig 0,119,

adalah nilai dari path analysis atau  $P_3$  dan nilai dari error sebesar  $e_1 = 1 - (0,453) = 0,547$  untuk  $e_2 = 1 - (0,923) = 0,077$ .

## 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening



**Gambar 4.4 Path Analisis Pengaruh Antara Tenaga Kerja dengan Produksi dan Pendapatan**

Dari hasil penelitian pada gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa tenaga kerja bisa berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari pengaruh tenaga kerja ke produksi dengan (sebagai variabel intervening) lalu ke pendapatan.

- Besarnya pengaruh **langsung** tenaga kerja ( $P_1$ ) = -0,054
- Besarnya pengaruh **tidak langsung** tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi yaitu ( $P_2 \times P_3$ ) ( $0,676 \times 0,997$ ) = 0,673

- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung)  $(-0,054 + 0,673) = 0,619$
- Kesimpulan dari nilai total sebagai pengaruh mediasi, nilai total pengaruh mediasi lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung.

**Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan:**

Besar nilai pengaruh langsung ( $P1$ ) =  $-0,054$  lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ( $P2 \times P3$ ) =  $0,673$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara tidak langsung tetapi melalui produksi yang sebagai variabel intervening. Dengan disimpulkan bahwa produksi menjadi variabel memediasi/intervening antara tenaga kerja dengan pendapatan, maka produksi dinyatakan berfungsi sebagai variabel intervening. hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian Rani Retno Wulandari, (2017), yang menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi dan berpengaruh positif terhadap pendapatan. sementara belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena apabila semakin tinggi tenaga kerja maka produktifitas dari kegiatan memproduksi barang dagangan akan menghasilkan produksi yang tinggi sehingga berdampak positif pada pendapatan, dimana pendapatan juga akan semakin tinggi dengan dampak positif dari tenaga kerja dengan produksi.

Terdapat besarnya nilai error dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang diperoleh dari perhitungan berikut ini:

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 1,000^2} = -999$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,961^2} = 0,076$$

Dengan pengujian validitas pada model riset yang diambil melalui hitungan koefisien determinasi total yakni adalah:

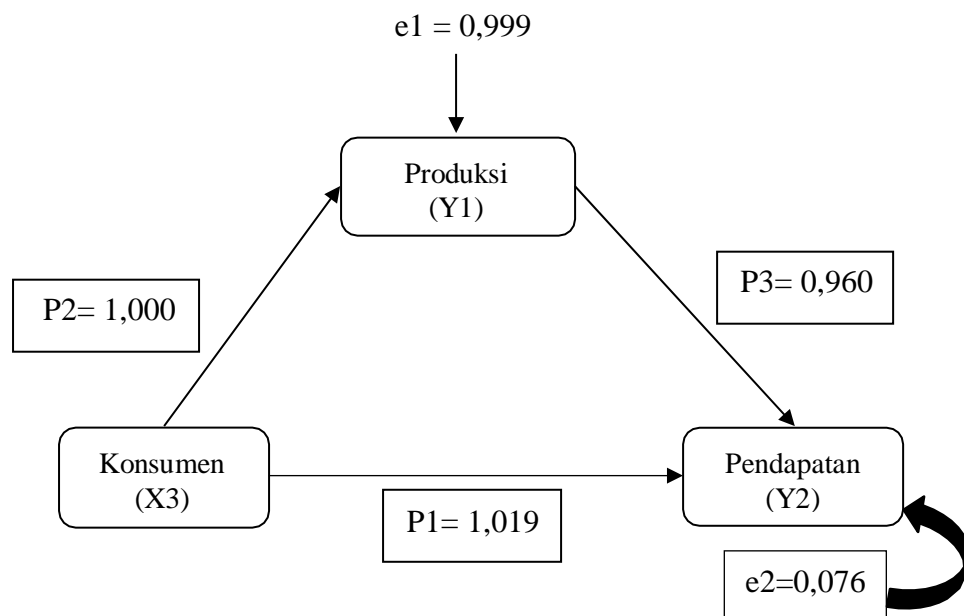
$$\begin{aligned} R^2M &= 1 - P^2e_1 \times P^2e_2 \\ &= 1 - (-999)^2 (0,076)^2 \\ &= 1 - (-998) (0,005) \\ &= 1 - (-4,99) \\ &= -498 = -49,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar -49,8% mampu menjelaskan bahwa -49,8% dari informasi yang terdapat pada data yang dijelaskan dari model tersebut. Dan untuk sisanya sebesar 50,2% yang dijelaskan pada error maupun diluar variabel lainnya. Adapun hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS dari konsumen memiliki nilai Standardized Beta sebesar 1.000 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 terhadap produksi maka konsumen berpengaruh signifikan dan nilai koefisien Standardized Beta 1,019 adalah nilai dari path analysis atau P2. Sedangkan untuk nilai Standardized Beta pada konsumen sebesar 1,019 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka konsumen terhadap pendapatan signifikan, untuk nilai produksi memiliki nilai sebesar 0,960 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 signifikan terhadap pendapatan. Tetapi untuk konsumen melalui produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai



Standardized Beta pada konsumen sebesar 1,019 adalah nilai dari path analysis atau P1. Nilai Standardized Beta pada produksi sebesar 0,960 dengan sig 0,000, adalah nilai dari path analysis atau P3 dan nilai dari error sebesar  $e1 = 1 - (1,000) = 0,999$  untuk  $e2 = 1 - (0,924) = 0,076$ .

### 3. Pengaruh Konsumen Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening



**Gambar 4.5 Path Analisis Pengaruh Antara Konsumen Dengan Produksi Dan Pendapatan**

Dari hasil penelitian pada gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa konsumen bisa berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari pengaruh konsumen ke produksi yaitu (sebagai variabel intervening) terhadap pendapatan.

- Besarnya pengaruh **langsung** konsumen ( $P1 = 1,019$ )
- Besarnya pengaruh **tidak langsung** konsumen terhadap pendapatan melalui produksi yaitu ( $P2 \times P3$ ) ( $1,019 \times 1,000$ ) = 1,019

- Besarnya pengaruh **total sebagai pengaruh mediasi** konsumen terhadap pendapatan melalui produksi (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung)  $(1,019 + 1,019) = 2,038$
- Kesimpulan dari nilai total sebagai pengaruh mediasi, nilai total pengaruh mediasi lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

**Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan:**

Besar nilai pengaruh langsung ( $P1$ ) = 1,019 sama dengan dari nilai pengaruh tidak langsung ( $P2 \times P3$ ) = 1,019 maka  $H_0$  ditolak, yang artinya konsumen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara langsung tetapi melalui produksi yang sebagai variabel intervening. Dengan disimpulkan bahwa produksi tidak menjadi variabel memediasi/intervening antara konsumen dengan pendapatan, maka produksi dinyatakan tidak berfungsi sebagai variabel intervening. hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian Imam Hariyono (2012), yang menyatakan bahwa jumlah konsumen berpengaruh positif terhadap produksi dan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena dengan tingginya jumlah konsumen maka berdampak pada produksi yang akan meningkat, dan juga dengan meningkatnya produksi akan berdampak positive terhadap pendapatan.

**C. Pembahasan**

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM

tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Pengertian UMKM pada umumnya adalah usaha yang produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan usaha dan memenuhi sebagai usaha mikro. Secara Defenisi juga, mungkin ada banyak yang bingung perbedaan UMKM dan Startup, namun tidak perlu bingung karena Secara defenisi di Undang- Undang yang ada di Indonesia, pada dasarnya landasan hukum dari Startup merupakan bagian dari UMKM Indonesia yang dikategorikan berdasarkan banyak / jumlah pendapatan yang didapatkan. Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu;

- Industri manufaktur
- Agribisnis
- Bisnis kelautan
- Sumber daya manusia

Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tana dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset

penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk mengurus surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Kriteria dari UMKM yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang;

#### 1. Usaha mikro

Kriteria dari UMKM yang pertama yaitu usaha mikro yang dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif milik individu atau badan usaha yang tentunya memenuhi ciri-ciri sebagai usaha mikro. Saat ini, usaha mikro di Indonesia sudah berkembang dengan pesat dan maju. Banyak wirausahawan yang mendirikan usaha mikro dan dengan adanya usaha mikro ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia.

Suatu usaha masuk dalam kriteria usaha mikro apabila badan usaha tersebut memiliki omset atau kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah. Selain itu, hasil dari penjualan usaha mikro tersebut harus mencapai minimal Rp. 300.000.000,- dalam jangka satu tahun. Itulah usaha yang masuk dalam kriteria usaha mikro dan kriteria dari UMKM yang lainnya akan di bahas selanjutnya.

#### 2. Usaha kecil

Memasuki kriteria yang UMKM yang kedua yaitu usaha kecil, yang biasa diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri atau

independen dan dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan badan usaha dan bukan cabang dari usaha utama. selain itu, usaha kecil juga dikuasi dan menjadi salah satu bagian baik secara tidak langsung maupun secara langsung dari usaha menengah.

Usaha kecil saat ini sudah banyak di Indonesia dan memang Indonesia kini membutuhkan pembisnis. Adanya pembisnis di Indonesia akan mendongkrak ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi. Selain itu, dengan adanya usaha kecil tersebut juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Saat kalian tidak mendapatkan pekerjaan apa salahnya jika mencoba untuk membuka lapangan pekerjaan.

Suatu usaha dikatakan usaha kecil apabila usaha tersebut memiliki kekayaan yang bersih mencapai Rp 50.000.000,- dengan kebutuhan yang dipakai maksimal Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan yang didapat selama satu tahun mencapai minimal Rp 300.000.000,- dan maksimal Rp 2.500.000.000,-.

### 3. Usaha menengah

Usaha menengah merupakan kriteria dari UMKM yang terakhir, usaha menengah merupakan suatu usaha dalam ekonomi yang produktif dan bukannya cabang dari usaha utama atau perusahaan pusat serta menjadi bagian secara tidak langsung maupun secara langsung bagi usaha kecil dan atau usaha besar. Selain itu, usaha menengah juga harus memenuhi kekayaan perusahaan minimal yang sudah di atur dalam undang-undang.

Usaha mikro dan usaha kecil yang ada di Indonesia mungkin sudah sangat banyak, namun usaha menengah masih tidak terlalu banyak. Padahal jika usaha

mikro atau usaha kecil tersebut dimaksimalkan bisa menjadi usaha menengah dengan prospek yang menjanjikan.

Adanya usaha menengah akan lebih membuat ekonomi di Indonesia menjadi lebih meningkat lagi. Banyaknya pembisnis yang ikut masuk dalam pasar di Indonesia akan membawa dampak yang baik bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Tidak sedikit yang mendefinisikan bisnis menengah ini sebagai bisnis yang besar bagi sebagian masyarakat. Hal tersebut karena kekayaan dari usaha menengah mencapai Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- untuk saat ini dan tidak termasuk tanah serta bangunan. Dengan hasil penjualan tahunan harus mencapai Rp 2.500.000.000,- sampai Rp 50.000.000.000,-. Ciri-ciri dan kriteria dari UMKM menurut Undang-Undang;

- Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada didalam usaha tersebut belum mumpuni.
- Tingkat pendidikan dari SDM yang ada di usaha tersebut relatif rendah.
- Modal didapatkan dari non bank, padahal akan lebih baik dan legal jika modal bisa didapatkan dari bank atau creditor.
- Usaha yang dijalankan biasanya belum memiliki ijin usaha serta NPWP dan legalitas.
- Usaha yang dijalankan belum memiliki sistem administrasi yang lengkap dan segi keuangan juga belum dibedakan mana yang pribadi dan mana yang usaha.
- Lokasi usaha masih di daerah rumah bukan dan kurang strategis.
- Manajemen masih dilakukan secara sederhana.

- Pegawai atau karyawan yang dimiliki masih sedikit mungkin 5 samapi 10 orang.
- Belum masuk dalam impor dan ekspor kalaupun ada masih sangat sedikit.
- Usaha yang dilakukan masih dalam cakupan yang kecil.

Berdasarkan kriteria dari UMKM di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha dalam bidang ekonomi terutama dagang yang dikelola oleh suatu badan usaha atau individu yang memenuhi kriteria usaha mikro dan usaha kecil. Saat ini UMKM menjadi salah satu yang diprioritaskan oleh pemerintah. Adanya UMKM ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia.

### **1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan**

Pendapatan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan berpengaruh positif dan signifikan. Ada beberapa Hasil referensi jurnal yang menyatakan bahwa modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Rachmi dkk (2014), yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang dimana semakin besar modal maka semakin besar pendapatan. Menurut Maryati, dkk (2010), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Menurut Apriana dan Suryanto, yang mengatakan bahwa modal mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap modal. Dan yang terakhir menurut hasil jurnal Mawarni, dkk (2013), yang menyatakan hasil analisis menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi dan pendapatan. Modal merupakan sumber yang mempengaruhi pendapatan,

dimana pendapatan yang tinggi disebabkan oleh modal yang tinggi, hal ini berpengaruh positif karena semakin tinggi modal maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan.

## **2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sama dengan hasil riset dari Maryati dan Endrawati (2010), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena nilai tinggi tenaga kerja yang diterima pemerintah daerah akan menyebabkan semakin meningkatkan nilai pendapatan. Tentu ini menyebabkan peran tenaga kerja sangat signifikan yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tinggi membuat produktifitas tinggi sehingga pendapatan meningkat.

## **2. Pengaruh Konsumen Terhadap Pendapatan**

Jumlah Konsumen berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sama dengan hasil riset dari Ferri Irawan (2013), yang menyatakan bahwa jumlah konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena nilai tinggi jumlah konsumen yang diterima pemerintah daerah akan menyebabkan semakin meningkatkan nilai pendapatan. Tentu ini menyebabkan jumlah konsumen sangat signifikan yang digunakan dalam meningkatkan pendapatan. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumen membuat produktifitas tinggi sehingga pendapatan meningkat.



### **3. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening**

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini sama dengan riset Maya Citra (2019), yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Dengan begitu maka modal yang tinggi akan meningkatkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan pun akan berdampak positif yakni tinggi, karena ketiga variable saling berpengaruh dan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan konsumen.

### **4. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening**

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini sama dengan riset Annisha Dwi Tami (2010), yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Dengan begitu maka jumlah tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan produksi yang produktif sehingga pendapatan pun akan berdampak positif yakni tinggi, karena ketiga variable saling berpengaruh dan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UKM.

### **5. Pengaruh Konsumen Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening**

Jumlah konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini sama dengan riset Mhd Fadhlan Alfarizi (2016), yang menyatakan bahwa jumlah konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Artinya bahwa tingkat konsumen yang tinggi akan

membuat produksi bertambah tinggi untuk memnuhi permintaan konsumen, dengan begitu akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yakni pendapatan juga akan naik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam analisis data dapat dikembangkan menjadi kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap modal, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen, dan produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, karena ketika modal pemilik UKM tinggi maka berpengaruh positif dengan pendapatan yang di hasilkan. Hal ini berlaku juga pada jumlah tenaga kerja tinggi akan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jumlah konsumen tinggi berpengaruh positif terhadap pendapatan, karena ketika jumlah konsumen yang tinggi maka pendapatan yang dihasilkanpun akan tinggi. Begitu juga dengan produksi, produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan produktifitas tinggi maka pendapatan juga tinggi, itu sangat jelas bisa dilihat langsung karena produksi langsung di jual oleh pemilik UKM. Sangat jelas produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan karena pendapatan lebih mudah di hitung dari produksi yang telah di hasilkan.
2. Berdasarkan hasil pengujian modal berpengaruh positif terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Jumlah konsumen berpengaruh positif terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan melauai produksi karena memang ketiga variabel dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimana jika kita punya modal tinggi maka

produksi yang di hasilkan juga tinggi, tentu saja pendapatan akan tinggi seiring dengan tingginya produksi.

3. UKM yang di teliti oleh penulis adalah dalam sektor rumah makan, maka dapat di simpulkan tinggi rendahnya pendapatan pemilik UKM bisa di lihat dari empat vaiabel ini yaitu ; modal, jumlah tenaga kerja, jumlah konsumen, dan produksi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan hasil penelitian tersebut. Adapun beberapa saran dari penelitian tersebut yaitu :

1. Sebaiknya agar pendapatan pelaku UKM tinggi, pemilik usaha harus memanfaatkan modal sebaik mungkin, misalnya dalam meminimalisir pendapatan kotor, pemilik usaha meminimalisir biaya untuk membayar tenaga kerja, dengan cara memanfaatkan tenaga kerja berupa kerabat atau orang - orang terdekat seperti keluarga, dengan cara ini pemilik usaha tidak lagi mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja.
2. Sebaiknya sebelum memulai kegiatan UKM, terlebih dulu melakukan perencanaan aspek modal, target penjualan, lokasi, dan perhitungan pendapatan yang baik, karena ketika pendapatan yang di dapat tidak sesuai dengan laba tidak tercapai, maka akan berdampak tidak baik nantinya. Sumber daya alam yang di jadikan bahan baku sebaiknya diperhatikan para pemilik usaha agar tidak mencemarkan lingkungan dan sumber daya alam yang tersedia.

3. Sebaiknya pengusaha dalam sektor UKM membangun area parkir di lokasi usaha, beberapa pengusaha yang tidak memiliki lapangan parkir akan menggunakan jalan raya untuk dijadikan tempat parkir. Hal ini yang menimbulkan kemacetan seperti yang banyak kita lihat atau kita alami. Alangkah baiknya ketika pemilik usaha melestarikan sumber daya alam di sekitar tempat usahanya berdiri seperti pohon dan tumbuh tumbuhan, ini berdampak baik karna tentu saat membangun tempat usahanya akan menggusur tumbuhan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E., Sudarti & Kusuma, H. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2, Jilid. 1: Hal. 167 – 180.
- Anitasari, M & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bengkulu.
- Chrisna, h. (2019). Analisis kesiapan program studi akuntansi fakultas ekonomi & bisnis unpub dalam konvergensi ifrs (international financial reporting standard). Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 7(2), 1-11.
- Chrisna, h. (2018). Analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini medan. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 8(2), 82-92.
- Dwilita, h. (2019). Perbandingan kinerja perbankan indonesia studi pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2017. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 10(1), 145-162.
- Didu, S & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. Jurnal Ilmu Ekonomi. April 2016, Vol. 6, No. 1: Hal 100-114.
- Fithri, N & Kaluge, D. (2017). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Desember 2017, Vol. 15, No. 2: Hal 130-136.
- Hardinandar, F. (2019). *Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua)*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). 2019, Vol. 4, No. 1: Hal 1-12.
- Irhamni. (2017). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahendra, A. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal. September 2016, Vol. 2, No. 2: Hal 123-148.
- Nasution, a. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah kota binjai. Jurnal akuntansi bisnis dan publik, 9(2), 1-13.

- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, n. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada cv. Bina rekayasa. *Jurnal perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Prasetyawan, D. T., Hanim, A&Yuliati, L. (2017). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. *JournalEkuilibrium*. 2017, Vol. 2, No. 1: Hal 45-50.
- Probosiwi, R. (2016). *Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan*. *Jurnal PKS*. Juni 2016, Vol. 15, No. 2: 89 – 100.
- Romi, S&Umiyati, E. (2018). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Januari – April 2018, Vol. 7, No. 1: Hal 1-7.
- Rahman, A&Alamsyah, F. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar*. *Jurnal EcceS*. Juni 2019, Vol. 6, No. 1: Hal 111-129.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Sudiharta, P&Sutrisna, K. (2014). *Pengaruh Pdrb Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Oktober 2014, Vol. 3, No. 10: Hal 431-439.
- Sri, M. (2010). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*.

Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.

Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.

Suparyanto. (2013). Teori Kemiskinan. [www.dr-suparyanto.blogspot.com](http://www.dr-suparyanto.blogspot.com)  
Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas Jilid Satu, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 289.

Usman, U & Diramita. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau*. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Agustus 2018, Vol. 1, No. 2: Hal 9-15.

Yeni, G., Zein, A&Yolamalinda. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasaman*. *Jurnal.Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Pgri, Padang*.

Zahari, M. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. *Jurnal of Economics and Business*. September 2017, Vol.1, No.1: Hal 180-196.

Pengertian Kemiskinan, <http://Bappenas.co.id> (diakses pada tanggal 8 Oktober 2019, 18.55 WIB).

Diambil akses melalui website : (<http://www.bps.go.id>)

Diambil akses melalui website : (<https://data.worldbank.org/>)

Diambil akses melalui website : <https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>

Diambil akses melalui website : <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan/>

Diambil akses melalui website : <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-modal/>

Diambil akses melalui website : <https://b-pikiran.cekkembali.com/produksi/>

Diambil akses melalui website : <http://ciputrauceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro>



Diambil akses melalui website : <https://pengajar.co.id/teori-perilaku-konsumen-menurut-para-ahli-pengertian-manfaat-dan-faktornya/>